

PERSEPSI MAHASISWA
TERHADAP LAGU-LAGU YANG
DIPUTAR DI RUANG BACA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
CIPUTRA SURABAYA-Dwi Putri
by Instructor Turnitin 09

Submission date: 22-Feb-2024 09:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2301195402

File name: REVISI_TERAKHIR_1.pdf (1.75M)

Word count: 25085

Character count: 170572

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU-LAGU YANG
DIPUTAR DI RUANG BACA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh :

DWI PUTRI RAMADHANI
NPM: 20540016

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2024

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU-LAGU YANG
DIPUTAR DI RUANG BACA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sajana
Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Oleh :

DWI PUTRI RAMADHANI
NPM: 20540016

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2024

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Lagu-lagu yang Diputar ⁴¹ di
Ruang Baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya
Nama : Dwi Putri Ramadhani
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Bahwasanya skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan layak untuk diujikan.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,M.IP.
NIK/NIDN. 03392-ET/0703046303

⁵⁵
Daniel Pandapotan, S.Sos.M.IP.
NIK/NIDN. 17783-ET/0728097801

1
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya pada :

Hari/Tanggal : Selasa. 23 Januari 2024

Pukul : 13.00 – 14.30 WIB

Dewan Penguji,

1. Ketua : ¹³⁹ Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.
2. Sekretaris : Daniel Pandapotan, S.Sos., M.IP. ⁵⁵
3. Anggota : Fahriyah, S.Sos., MA.
4. Anggota : Yanuastrid Shintawati, S.IPI., M.Si. ¹⁰

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Dr. Mangihut Siregar, M.Si

1 **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putri Ramadhani

NPM : 20540016

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang telah saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Dwi Putri Ramadhani

15 HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan dedikasi, skripsi ini dipersembahkan kepada mereka yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi langkah awal untuk mencapai lebih banyak pencapaian di masa depan. Terima kasih atas doa dan semangat yang selalu mengiringi. Dengan penuh kebanggaan dan kebahagiaan, saya menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT.

Penulis bersyukur atas anugerah dan berkah-Nya yang telah melimpahkan nikmat, memberikan kekuatan kepada penulis, serta memberkati penulis dengan ilmu pengetahuan.

2. Mama dan Papa

Orang tua penulis, yakni Bapak Sukmanudi dan Ibu Fitri Mugi Artini, selalu memberikan doa restu untuk kesuksesan dan kelancaran perjalanan pendidikan penulis. Dengan penuh kasih sayang, mereka senantiasa menjadi sumber dukungan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis.

3. Almarhum Om Aris

Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Almarhum Om Aris. Tanpa kontribusinya, perjalanan penulis tidak akan mencapai tahap ini. Terima kasih atas dukungannya yang tak henti-hentinya, yang telah memberikan pendorong dan arahan berharga. Serta terima kasih khusus untuk beliau karena telah membantu dalam proses pendaftaran di kampus ini, yang menjadi landasan penulis untuk mengejar ilmu dan menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Semoga amal ibadahnya diterima di sisi Allah SWT.

4. Kakak dan Adik

Terimakasih kepada kakak saya tercinta Putri dan adik-adik saya Tria dan Gibran yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama masa penulisan skripsi ini.

5. Mbah Uti dan Mbah Kakung

Ucapan terima kasih disampaikan atas doa yang senantiasa melingkupi setiap langkah perjalanan penulis. Dengan penuh syukur, doa tersebut menjadi pilar yang memberikan kekuatan dan petunjuk pada setiap tahap hidup penulis.

6. Andrian S.P.

Ucapan terima kasih disampaikan untuk dukungan luar biasa yang telah memberikan kehadiran, semangat, dan bantuan yang tak terhingga selama proses penyelesaian skripsi ini. Semua kontribusi Anda memberikan warna tersendiri pada kesuksesan penyelesaian skripsi ini.

7. Saniya

Ucapan terima kasih disampaikan untuk Saniya yang telah memberikan dukungan berharga dengan meminjamkan laptopnya ¹¹⁵ selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

8. Isnaini dan Tina

Selanjutnya, terima kasih kepada Isnaini dan Tina yang bukan hanya sekadar teman, melainkan saudara tanpa ikatan darah. ⁹⁰ Terima kasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan, yang telah menjadi pendorong hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Angkatan 2020

Tak lupa, ucapan terimakasih juga disampaikan untuk rekan-rekan mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2020, yang telah berbagi perjalanan, semangat, dan dukungan dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Semua kontribusi dan kebersamaan ini menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis.

10. Dwi Putri Ramadhani ²³

Saya mengucapkan terimakasih untuk diri saya. Apresiasi sebesar-besarnya ⁵⁴ karena telah berjuang dan melawan segala rasa takut, juga mengemban tanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah saya mulai. Saya berterima kasih karena terus berupaya, tidak pernah menyerah, dan menikmati setiap tahap proses yang mungkin tidak selalu mudah. Terima kasih atas keteguhan dan perjalanan yang telah dijalani sampai saat ini.

MOTTO

"Aturan lima untuk lima. Jika suatu hal tidak akan berguna untukmu dalam lima tahun ke depan, jangan menghabiskan waktu lebih dari lima menit untuk memikirkan hal itu."

~unknow~

"Berdoalah sampai matamu melihat apa yang kamu doakan"

~unknow~

"It feels like a happy ending, but it's only the beginning. You're just getting started"

~Helena Natasha~

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU-LAGU YANG DIPUTAR DI RUANG BACA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA**” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, tetapi berkat kehendak-Nya lah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. dr. H. Widodo Ario Kentjono, Sp.THT-KL(K), FICS selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. Drs. Mangihut Siregar, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Yanuastri Shintawati, S.IP, M.SI selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, sekaligus selaku Dosen Penguji dua (II).
4. Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP. selaku Dosen Pembimbing satu (I)
5. Daniel Pandapotan, S.Sos., M.IP. selaku Dosen Pembimbing dua (II)
6. Fahriyah, S.Sos., MA selaku Dosen Penguji satu (I)
7. Seluruh pihak Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya
8. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, khususnya Program Studi Ilmu Perpustakaan

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi, penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surabaya, 20 Februari 2024

Penulis

Dwi Putri Ramadhani

ABSTRAK

Dwi Putri Ramadhani, 2024. Persepsi Mahasiswa Terhadap Lagu-lagu yang Diputar di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pembimbing I: Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP. Pembimbing II: Daniel Pandapotan, S.Sos., M.IP.

Pemutaran musik di perpustakaan merupakan suatu hal yang tidak lazim, karena mengingat dalam pandangan umum, perpustakaan adalah tempat yang hening dan tenang. Diputarnya musik di perpustakaan dianggap sebagai kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi. Namun, perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya memperbolehkan kebijakan pemutaran musik di dalam perpustakaan. Dengan adanya pemutaran musik di ruang baca perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menimbulkan ketertarikan peneliti karena aspek keunikan yang menyertainya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi mahasiswa terhadap aktivitas tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk kebijakan yang sesuai. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman dan menganalisis secara mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap lagu-lagu yang diputar di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Melibatkan 10 informan, yaitu mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya respon positif dari mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Para mahasiswa juga menyukai playlist yang diputar perpustakaan. Mahasiswa cenderung menyukai musik dengan tempo yang lambat, volume musik yang diputar sudah cukup baik. Namun, masih diperlukan variasi musik lagi agar mahasiswa tidak merasa bosan jika berada di perpustakaan dalam waktu yang lama. Dan juga ada beberapa mahasiswa yang kurang menyukai adanya pemutaran musik di perpustakaan.

Kata kunci: *Kenyamanan Belajar, Konsentrasi Belajar, Musik, Persepsi Mahasiswa*

ABSTRAC

Dwi Putri Ramadhani, 2024. *Student Perceptions of Songs Played in the Library Reading Room at Ciputra University, Surabaya. Thesis for the Library Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Wijaya Kusuma University, Surabaya. Supervisor I: Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.I.P. Supervisor II: Daniel Pandapotan, S.Sos., M.I.P.*

The playing of music in the library is considered unusual, given that libraries are generally perceived as quiet and tranquil places. Playing music in the library is viewed as an activity that can disrupt concentration. However, Ciputra University Library in Surabaya allows the policy of playing music within its premises. The presence of music in the reading room of Ciputra University Library has sparked the researcher's interest due to the uniqueness associated with it. This research aims to delve deeper into students' perceptions of this activity, with the hope of contributing to the formulation of appropriate policies. The research method employs a qualitative approach to gain a thorough understanding and analyze in-depth the students' perceptions of the songs played in the reading room of Ciputra University Library. The study utilizes purposive sampling to select participants, involving 10 informants, namely students who visit the library. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model. The research results indicate a positive response from students visiting Ciputra University Library. Students also appreciate the playlists played in the library. They tend to prefer music with slow tempo, and the volume of the music played is considered adequate. However, there is still a need for more music variety to prevent students from feeling bored during prolonged stays in the library. Some students also express a less favorable view of the playing of music in the library.

Keywords: *Learning Comfort, Music, Student Perception, Study Concentration*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
²⁷ LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAC	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Rumusan masalah penelitian	6
¹ 1.3 Fokus penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat penelitian	7
1.6 Tinjauan Pustaka	8
1.6.1 Konsep/teori	8
1.6.2 Penelitian terdahulu	21
1.7 Metode penelitian	22
1.7.1 Pendekatan dan jenis penelitian	³⁰ 22

1.7.2 Kehadiran peneliti	23
1.7.3 Lokasi penelitian	25
1.7.4 Sumber data	26
1.7.5 Teknik pengumpulan data	27
1.7.6 Teknik analisa data	29
1 BAB II	30
GAMBARAN UMUM	30
2.1 Sejarah Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya	34
2.2 Visi	35
2.3 Misi	35
1 2.4 Struktur Organisasi	36
2.5 Tugas Pokok dan Fungsi	36
2.6 Koleksi	38
2.7 Jenis Layanan	40
BAB III	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Aktivitas yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan	46
4.2 Persepsi mahasiswa terhadap pemutaran lagu	47
4.2.1 Respon emosional	48
4.2.2 Preferensi musikal	59
4.2.3 Konsentrasi dan fokus	69
4.2.4 Interaksi sosial	80
4.2.5 Tingkat kepuasan	89
BAB IV	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101
1 4.1 Kesimpulan	101

4.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komputer Untuk Pemutaran Musik	30
Gambar 2. <i>Sound System Control Center</i>	31
Gambar 3. <i>Speaker</i>	31
Gambar 4. <i>Playlist</i> Musik Perpustakaan	32
Gambar 5. Volume Musik di Perpustakaan	33
Gambar 6. Tangga Masuk Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	111
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	112
Lampiran 3. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	113
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara dengan Informan.....	115
Lampiran 5. Dokumentasi Suasana Perpustakaan	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perpustakaan merupakan sebuah sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya. Perpustakaan merupakan suatu institusi yang menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang tidak selalu tersedia secara online. Juga buku-buku dan jurnal yang tersedia di perpustakaan seringkali memiliki konten yang lebih mendalam dan terpercaya dibandingkan dengan informasi yang ditemukan di internet. Berdasarkan undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (UU No. 43/2007 Bab I Pasal 1 ayat 1). Suasana yang tenang dan kondusif menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang cocok untuk belajar dan menghindari gangguan. Maka dari itu, perpustakaan merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh mahasiswa untuk kegiatan belajar dan mencari referensi. Dengan akses ke koleksi buku dan sumber informasi yang beragam, serta suasana yang tenang dan kondusif, perpustakaan menjadi tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman mereka dalam bidang studi yang diminati.

Karena perpustakaan merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh mahasiswa untuk tujuan belajar, maka penting bagi perpustakaan untuk menciptakan suasana yang sangat nyaman bagi pengunjungnya. Dengan menciptakan tempat yang sangat nyaman, perpustakaan akan menjadi tempat yang

selalu disukai dan sering dikunjungi oleh mahasiswa. Suasana perpustakaan yang nyaman akan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan dan memungkinkan mahasiswa untuk mencapai potensi akademik mereka dengan lebih baik. Mereka dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, dan produktivitas, serta menghilangkan stres yang dapat menghambat belajar. Selain itu, suasana yang kondusif juga mendorong kreativitas, kolaborasi, dan diskusi yang berdampak positif pada hasil belajar. Maka sangat penting bagi perpustakaan untuk terus berupaya memperhatikan dan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjungnya. Sebagaimana yang dikutip oleh M Khairurrahman, 2020, ¹⁵ layanan yang baik adalah layanan yang dapat membuat pemustaka merasa senang dan puas (Sutarno, 2006).

Untuk menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh perpustakaan. ⁴² Pemutaran musik menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman. Pemutaran musik di perpustakaan dapat membantu menciptakan atmosfer yang menenangkan dan meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam aktivitas belajar. Musik juga dapat mengurangi kebisingan latar belakang dan menciptakan suasana yang lebih fokus dan kondusif untuk membaca dan belajar. Namun perpustakaan juga harus memperhatikan jenis musik yang sesuai untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa. Dengan begitu perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang menarik dan mengundang pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih lama di perpustakaan.

⁷⁸ Musik memiliki pengaruh yang sangat besar bagi manusia. Musik tidak hanya menjadi hiburan yang menyenangkan, tetapi juga mampu mempengaruhi jiwa

manusia. Seperti yang disebutkan oleh M Khairurrahman (2020), musik adalah seni yang menggabungkan berbagai suara menjadi pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Musik memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmoni yang menjadi ciri dari musik yang baik. Melalui unsur-unsur tersebut, musik dapat menciptakan berbagai suasana perasaan seperti ketenangan, kebahagiaan, atau bahkan kegalauan. Musik juga telah terbukti efektif dalam menciptakan rasa tenang dan relaksasi bagi manusia. Dalam berbagai aktivitas kehidupan, musik seringkali menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Musik dapat memberikan energi positif untuk meningkatkan konsentrasi dan menenangkan pikiran. Misalnya, dalam belajar, seseorang seringkali mendengarkan musik untuk membantu meningkatkan konsentrasi. Namun, penting juga untuk memilih jenis musik yang sesuai, dengan memperhatikan frekuensi, volume, dan tempo musik yang dapat mempengaruhi detak jantung dan tekanan darah. Jadi, musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai hiburan, pengisi waktu yang bermanfaat, maupun sebagai alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani.

Perpustakaan sebaiknya dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan perpustakaan. Karena, jika mahasiswa ingin berkunjung namun melihat suasana di perpustakaan tidak menyenangkan, maka mahasiswa akan kehilangan minat mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu pembuatan perpustakaan sangatlah diperlukan untuk nyaman dan menarik namun tidak menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Penggunaan pemutaran musik di dalam perpustakaan merupakan suatu inovasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan baru bagi pemustaka yang sebelumnya kurang tertarik dengan pelayanan perpustakaan. Banyak orang masih memiliki persepsi bahwa perpustakaan hanya sebagai tempat

penyimpanan buku yang sunyi dan tenang. Oleh karena itu, pemutaran musik di perpustakaan dianggap sebagai cara untuk mengubah citra perpustakaan menjadi lebih positif di mata masyarakat umum. Dengan adanya musik, perpustakaan menjadi tempat yang lebih hidup dan menarik bagi pemustaka. Dengan inovasi ini, diharapkan bahwa pemustaka yang sebelumnya tidak begitu tertarik dengan perpustakaan akan menjadi lebih tertarik dan merasa nyaman untuk datang dan menggunakan fasilitas perpustakaan. Musik menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan mengundang minat, sehingga dapat menarik perhatian pemustaka yang sebelumnya kurang tertarik dengan perpustakaan. Dengan demikian, pemutaran musik di perpustakaan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki citra perpustakaan dan menarik minat pemustaka.

Kebijakan dan upaya khusus yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan kenyamanan belajar mahasiswa menjadi alasan penting pemilihan lokasi ini. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya memiliki kebijakan yang mengizinkan pemutaran musik di dalam ruangan perpustakaan. Hal ini menarik untuk diteliti karena musik memiliki potensi untuk mempengaruhi konsentrasi dan produktivitas belajar mahasiswa. Terbukti pada saat diputarnya musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya tidak semua mahasiswa menyukainya. Dari informasi yang peneliti dapatkan dari staf perpustakaan terdapat mahasiswa yang meminta agar lagu yang diputar tersebut untuk dimatikan, karena mahasiswa ini merasa terganggu. Dan dari hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti mengamati ada beberapa mahasiswa yang menggunakan *earphone* ketika belajar di ruang baca perpustakaan, dimana ini menandakan jika mahasiswa tersebut merasa tidak menyukai lagu yang sedang di putar di ruang baca perpustakaan pada saat itu.

Namun, masih banyak mahasiswa lain yang terlihat menikmati lagu-lagu yang diputar oleh perpustakaan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap musik yang diputar di perpustakaan. Faktor ini menjadikan Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai lokasi yang menarik dan relevan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kualitas lingkungan belajar. Dengan memilih Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai lokasi penelitian, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana musik yang diputar di perpustakaan memengaruhi persepsi mahasiswa dan peran musik dalam konsentrasi belajar mereka. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap mahasiswa yang sedang belajar di perpustakaan. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan yang matang untuk memastikan penelitian dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan data yang valid.

Penelitian ini dipilih dengan latar belakang yang kuat karena kepentingan dan relevansinya dalam konteks perkembangan perpustakaan. Pemilihan judul penelitian ini, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Lagu-lagu yang Diputar di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya", dipilih karena pentingnya memahami efek pemutaran musik terhadap pengalaman pengunjung perpustakaan. Lokasi penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, yang merupakan perpustakaan akademik yang aktif dan memiliki kegiatan yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan pemutaran musik di perpustakaan dan memahami persepsi mahasiswa, bagaimana pengalaman belajar mereka dengan mendengarkan musik dan kepuasan pemustaka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi musik pemustaka dan

mengevaluasi efektivitas pemutaran lagu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar dan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan pemutaran lagu di perpustakaan, serta memberikan rekomendasi dan saran untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan kualitas pelayanan perpustakaan. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan perpustakaan, karena pemahaman terhadap preferensi musik dan persepsi pengunjung dapat membantu perpustakaan dalam menyediakan lingkungan yang lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengelola perpustakaan dalam menentukan jenis musik yang cocok untuk diputarkan di ruang baca guna meningkatkan pengalaman belajar dan kenyamanan pengunjung. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pengembangan perpustakaan akademik.

1.2 Rumusan masalah penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lagu-lagu yang diputarkan di ruang baca perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya?

1.3 Fokus penelitian

Dari identifikasi masalah di atas, diperlukan batasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terfokus. Adapun batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini terbagi dalam lima aspek utama, yaitu:

1) Respon emosional

Bagaimana mahasiswa merespons secara emosional terhadap lagu-lagu yang diputar di ruang baca.

2) Preferensi musikal

Mengetahui jenis musik yang paling disukai oleh mahasiswa dalam konteks ruang baca.

3) Konsentrasi dan fokus

Mengamati apakah lagu-lagu yang diputar di ruang baca mempengaruhi konsentrasi dan fokus mahasiswa dalam membaca atau belajar.

4) Reaksi sosial

Melihat apakah lagu-lagu tersebut mempengaruhi interaksi sosial di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

5) Tingkat kesukaan

Mengetahui sejauh mana mahasiswa menyukai lagu-lagu yang diputar di ruang baca.

10

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lagu-lagu yang diputar di ruang baca perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

49

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat teoritis

a) Kontribusi terhadap teori psikologi musik

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana musik mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa dan dapat menambah wawasan dalam bidang psikologi musik.

b) Penerapan teori persepsi

Skripsi ini dapat membantu dalam memahami bagaimana mahasiswa mempersepsikan musik yang diputarkan di perpustakaan dan bagaimana hal ini memengaruhi fokus mereka.

18

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas dalam mengembangkan kebijakan terkait pemutaran musik di perpustakaan. Seperti rekomendasi terkait jenis musik atau judul lagu tertentu, volume yang optimal untuk di putar di perpustakaan, dan waktu yang tepat untuk diputarnya musik di perpustakaan.

85

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Konsep/teori

a) Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah tempat atau institusi yang menyediakan koleksi buku dan bahan bacaan lainnya untuk dipinjam atau juga dibaca. Perpustakaan juga merupakan pusat informasi dan pengetahuan, tempat belajar, serta tempat untuk mengembangkan minat baca dan pengetahuan. Perpustakaan adalah surga bagi para pecinta

buku dan pengetahuan. ²⁶ Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UUD RI Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1). Eskha (2018) mengutip pandangan Darmono yang menyatakan bahwa perpustakaan pada dasarnya berfungsi ⁵⁶ sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi para penggunanya. Lebih lanjut, perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat dimana buku-buku dikumpulkan dan diorganisir untuk menjadi media pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran utama sebagai pusat sumber belajar dan informasi. Fungsinya mencakup penyediaan akses terhadap berbagai koleksi buku dan bahan bacaan, baik untuk peminjaman maupun bacaan ditempat. Lebih dari sekadar gudang buku, perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang mendukung pendidikan, penelitian, dan rekreasi bagi para penggunanya. Sebagai institusi yang diatur secara profesional, perpustakaan juga berperan dalam pelestarian dan penyebaran informasi. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan dan pengembangan minat baca masyarakat.

b) Musik

Musik adalah ekspresi seni yang melibatkan penggunaan bunyi-bunyian yang disusun secara teratur dan memiliki elemen-elemen seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Musik melibatkan

penggunaan instrumen musik atau vokal untuk menciptakan komposisi yang menghasilkan pengalaman estetik dan emosional bagi pendengar. Musik memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaan, cerita, dan ide-ide, serta dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi seseorang. Musik juga merupakan bagian penting dari berbagai tradisi, budaya, dan upacara di seluruh dunia. Musik dapat dijelaskan sebagai ilmu atau seni dalam mengatur dan mengungkapkan nada atau suara melalui kombinasi dan hubungan temporal, tujuan dari pengaturan ini adalah untuk menciptakan komposisi yang memiliki keseimbangan dan kesatuan, serta menghasilkan irama, lagu, dan keharmonisan. Musik adalah manifestasi bunyi-bunyi tersebut yang disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan pengalaman estetik yang melibatkan pendengar (Izam, 2016). Terdapat berbagai definisi musik, diantaranya adalah bahwa musik adalah bunyi yang didengar oleh pendengaran manusia. Musik juga dianggap sebagai karya seni yang melibatkan unsur pokok dan pendukungnya. Selain itu, musik juga dapat dihasilkan dengan sengaja oleh individu atau kelompok dan disajikan sebagai musik (Tri Juna Irawana, 2019). Dalam pandangan lain, musik dianggap sebagai bentuk sebuah karya seni yang terdiri dari suara-suara instrumental, vokal, atau kombinasi keduanya, yang menghasilkan sebuah karya yang indah dan harmonis. Dalam musik, bunyi-bunyian tersebut disusun dan dikomposisikan dengan tujuan menghasilkan pengalaman estetik yang menyenangkan bagi pendengar (Irvan Rizkiansyah, 2013). Jadi, musik adalah ekspresi yang menarik dan kompleks yang dapat dinikmati oleh

pendengar dengan berbagai cara, tergantung pada interpretasi dan pengalaman masing-masing individu.

Dalam buku "Respons Emosi Musikal" karya Djohan (2010), disebutkan bahwa penelitian yang menghubungkan musik dengan aspek-aspek psikologis banyak dilakukan oleh Sloboda. Sloboda secara eksplisit menyatakan bahwa musik memiliki fungsi untuk meningkatkan dan mengubah emosi, serta memiliki pengaruh pada aspek spiritual seseorang. Ia juga menyebutkan bahwa musik sering digunakan dalam berbagai situasi sehari-hari, seperti saat seseorang bekerja di rumah, belajar, mengemudi, atau beristirahat. Jadi, Sloboda berpendapat bahwa musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi dan memberikan pengalaman spiritual atau membawa seseorang pada keadaan "transenden". Misalnya, musik dapat memberikan ketenangan dan rasa nyaman saat seseorang sedang belajar atau bekerja di rumah. Musik juga dapat memberikan hiburan dan mengurangi stres saat mengemudi atau saat istirahat. Seiring ⁵ perkembangan zaman, musik telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Mendengarkan musik telah menjadi hiburan yang menyenangkan untuk melepaskan kelelahan, dan banyak orang menjadikan kegiatan mendengarkan musik sebagai kebiasaan rutin dalam kesehariannya. Musik memiliki banyak manfaat yang berdampak baik pada tubuh dan pikiran manusia. Salah satu manfaat musik yang dikutip oleh Jami'ah Taha Kotu adalah kemampuannya dalam meningkatkan struktur molekul tubuh. Dalam hal ini, musik dapat mempengaruhi energi dan

getaran dalam tubuh manusia yang berpotensi memberikan efek positif pada kesehatan dan keseimbangan tubuh (Sofyan, 2012: 65). Jadi, musik ¹¹⁸ tidak hanya memberikan hiburan dan kesenangan, tetapi juga memiliki dampak yang lebih mendalam pada tubuh dan pikiran manusia.

c) Lagu

Lagu adalah sebuah karya seni yang memadukan elemen-elemen musik dan teks lirik untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang unik. Dari kutipan Rahmat Hidayat (2014), Lagu merupakan komponen dari karya musik, yang pada gilirannya adalah salah satu aspek dari karya seni (Gutama, 2020). Lirik lagu adalah ekspresi dari pengalaman seseorang yang mencakup apa yang telah dilihat, didengar, dan dialami (Awe, 2003, p.51). Pernyataan bahwa lagu merupakan komponen dari karya musik, yang pada akhirnya adalah bagian dari karya seni, memberikan gambaran menyeluruh tentang kompleksitas dan kedalaman seni dalam bentuk musik. Lagu tidak hanya terbatas pada aspek teknis atau artistik semata, tetapi juga mencerminkan kekayaan pengalaman manusia yang tercermin dalam liriknya. Lirik lagu, sebagai ekspresi dari pengalaman seseorang, memainkan peran penting dalam memberikan dimensi naratif pada lagu. Lirik bukan hanya sekadar rangkaian kata, melainkan pintu untuk melihat dunia dari perspektif yang unik. Pengalaman, observasi, dan emosi yang terkandung dalam lirik menciptakan koneksi yang lebih dalam antara pembuat lagu dan pendengar. Selain itu, pemahaman bahwa lagu dan

musik tak terpisahkan dalam menciptakan karya seni adalah konsep yang menarik. Musik memberikan nuansa dan emosi yang mendalam, memperkaya pengalaman mendengarkan dengan elemen-elemen seperti melodi, harmoni, dan ritme. Kombinasi harmonisasi antara lirik dan musik menciptakan sebuah karya seni yang lebih kompleks dan memuaskan secara estetis.

Dengan demikian, lagu bukan hanya sekadar alunan suara, tetapi merupakan medium seni yang memadukan berbagai elemen untuk menghasilkan karya yang mencerminkan keindahan, kompleksitas, dan kekayaan pengalaman manusia. Jadi, disimpulkan bahwa lagu dan musik adalah bagian yang tak terpisahkan dalam menciptakan karya seni yang menggambarkan pengalaman dan emosi seseorang. Lagu menjadi medium untuk mengungkapkan pesan dan cerita, sementara musik memberikan nuansa dan emosi yang mendalam dalam pengalaman mendengarkan. lagu sebagai sebuah karya seni yang menggabungkan elemen musik dan teks lirik untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang unik sangatlah tepat. Lagu tidak hanya sekadar urutan nada atau kata-kata, tetapi juga merupakan medium yang kuat untuk menyampaikan emosi, cerita, dan pesan.

d) Musik klasik atau instrumen

⁴ Musik dapat membantu seseorang untuk merasa lebih rileks dan santai. Musik disini adalah musik klasik atau instrumen. Musik ini tergolong musik dengan tempo yang lambat dan tenang. Musik ini adalah musik yang ⁴ ringan dan tidak membingungkan dengan melodi-

melodi yang lebih singkat. Hal ini memicu musik klasik membuat seseorang menjadi tenang dan lebih rileks. Menurut penelitian oleh Wulansari (2019), musik instrumen memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Selain sebagai media pembelajaran, musik juga dapat membantu meningkatkan tingkat kecerdasan. Hal ini terjadi karena musik memiliki peran penting dalam menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, sehingga dapat membantu dalam memfokuskan perhatian pada proses belajar. Menurut penelitian oleh Susanti, D. W. dan Rohmah, F. A. (sebagaimana dikutip dalam Rachmawati, 2005) musik yang memiliki tempo lebih lambat, termasuk dalam berbagai genre, dapat memberikan rasa ketenangan dan kedamaian (p. 134 – p. 135). Banyak penulis telah mengkaji dampak positif musik, khususnya musik klasik, sebagai sarana untuk penyembuhan dan peningkatan kualitas individu atau kelompok. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara musik, emosi, dan respons individu terhadapnya (Djohan, 2005). Sehingga, pendengar dapat mengalami rasa ketenangan dan kedamaian ketika mendengarkan musik tiba-tiba. Selain itu, terapi musik juga memiliki efek positif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses kognitif. Dengan demikian, musik dapat memberikan manfaat tidak hanya dalam meningkatkan konsentrasi, tetapi juga dalam merangsang proses kognitif peserta didik (Wulansari, M. S., 2019).

Disaat seseorang dengan kondisi rileks maka seseorang akan dengan lebih mudah untuk fokus terhadap sesuatu. Terkadang juga

4 musik dapat mengganggu konsentrasi seseorang. Karena seseorang tersebut tidak dapat memaksa otaknya untuk melakukan dua hal sekaligus di dalam waktu yang bersamaan. Dalam bidang psikologi, diketahui bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, dan salah satunya adalah kecerdasan musikal. Setiap orang 4 memiliki kecerdasan yang lebih menonjol daripada yang lain. Misalnya, 4 seseorang yang memiliki kecerdasan musikal yang dominan mungkin akan lebih tertarik dan merasa rileks ketika mendengarkan musik klasik sebagai pengiring pembelajaran. Namun, bagi orang lain yang kecerdasan kinestetiknya lebih menonjol, 4 musik klasik dalam pembelajaran mungkin tidak menarik bagi mereka dan bahkan bisa mengganggu proses belajar. Selain itu, bagi mereka yang 4 belum terbiasa melakukan dua hal sekaligus, seperti belajar sambil 4 mendengarkan musik, musik tersebut bisa mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, pemutaran musik sebagai pengiring dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan individu. Penting bagi individu untuk terbiasa dan melatih diri agar dapat memanfaatkan musik sebagai 4 media yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar mereka (Merdekawati, 2018).

e) Musik Suara Alam

Menurut Kurnia Wijayanti, dkk. (2016) Musik dengan suara alam merupakan inovasi musik yang memanfaatkan teknologi modern dengan menggabungkan unsur musik klasik dan berbagai suara alam.

Mereka juga mengemukakan bahwa musik suara alam ini mencakup elemen-elemen alami seperti suara angin, air terjun, hujan, ombak laut, sungai, binatang, serta suara hutan dan burung. Suara alam ini dimanfaatkan secara terapeutik karena memiliki variasi tempo, irama, dan melodi yang beragam, seringkali ditandai dengan ritme yang lambat sehingga menciptakan pengalaman yang sangat menenangkan untuk didengarkan. Dalam penelitiannya, Laska, Yulinda, dkk. (2021) menyatakan ⁴⁰ “*Nature sounds music is music that has a slow tempo, with low tones and no lyrics which can cause the relaxation and comfort feelings*”. Maksudnya, musik suara alam adalah ⁶ jenis musik yang memiliki ritme yang santai, nada yang rendah, dan tidak mengandung lirik, sehingga mampu menimbulkan perasaan relaksasi dan kenyamanan. Dengan kata lain, musik suara alam menciptakan atmosfer yang menenangkan dan menyenangkan bagi pendengarnya.

Penyatuan suara alam dengan unsur musik klasik dalam musik ini menunjukkan kemajuan dalam pengembangan musik terapeutik. Dengan memanfaatkan kekayaan alam dalam komposisi musik, musik suara alam dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan suasana yang mendukung relaksasi dan kesejahteraan. Selain itu, penggunaan teknologi modern dalam menciptakan musik suara alam menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman dalam menghadirkan pengalaman mendengarkan musik yang unik dan bermanfaat secara terapeutik. Suara angin, gemericik air, dan kicauan burung dapat menciptakan pengalaman audiovisual yang mendalam, merangsang

imajinasi, dan membawa pendengar lebih dekat dengan alam. Oleh karena itu, musik suara alam tidak hanya berfokus pada aspek auditif, tetapi juga dapat memengaruhi pengalaman sensorik secara menyeluruh.

f) Hubungan Musik dengan Otak

Dari kutipan Patrecia Hesti Merdekawati (2018), dikatakan bahwa manusia memiliki otak yang ⁸⁹ terdiri dari dua belahan, yaitu belahan otak kanan dan ³³ belahan otak kiri. Belahan otak kanan manusia bertanggung jawab atas bagian tubuh kiri. Dan belahan otak kiri manusia bertanggung jawab atas belahan tubuh kanan manusia. Hasil sebuah penelitian Prof. Robert Ornstein dari *University of California*, ⁶⁴ ditemukan bahwa belahan otak kanan manusia berfungsi untuk aktivitas imajinasi seperti musik, irama, insting, berkhayal, warna dan lain-lain. Sedangkan fungsi dari belahan otak kiri manusia yaitu untuk ⁴ mengendalikan aktivitas analisis kualitatif yang terukur seperti matematika, logika, bahasa, dan lain sebagainya (Uno dan Masri Kuadrat, 2009). Selama lebih dari lima puluh tahun, ³ beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam program rehabilitasi untuk gangguan fisik telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan merangsang respon emosional. Akibatnya, penggunaan musik terus berkembang dan diterapkan secara luas, tidak hanya ³ di rumah sakit, klinik kesehatan, dan dalam pengobatan gangguan mental, tetapi juga di lingkungan pendidikan (Djohan, 2006). Mendengarkan musik dianggap memiliki dampak positif yang

signifikan³ dan dapat memengaruhi kinerja syaraf otak jika dilakukan dengan cara yang sesuai dan efektif. Dan dengan pemilihan jenis musik yang tepat dapat mengontrol dan merangsang aktivitas otak dan sistem saraf secara keseluruhan (Artanto, 2023). Oleh karena itu, penggunaan musik yang diterapkan dengan benar dapat meningkatkan kemampuan kognitif seseorang karena mereka dapat lebih fokus pada proses belajar.

¹⁷
g) **Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi¹⁰ adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi akan memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi dalam bahasa Inggris yaitu *perception*, yang dapat diartikan sebagai²⁸ penglihatan atau tanggapan. Persepsi dalam kamus psikologi dapat diartikan sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu di dalam lingkungannya, melalui indera-indera yang dimilikinya atau suatu pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Ratih Rahayu et al., 2018). Jadi, secara umum, persepsi adalah proses mental dimana individu memberikan makna dan pemahaman subjektif terhadap informasi sensorik yang diterima.

Banyak pihak yang sudah meneliti tentang persepsi, salah satunya Harsiah dan Masiming, 2008, memaparkan para ahli berpendapat bahwa secara umum terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial, serta budaya. Dikatakan pula bahwa Suwanto dan

Fajri, 2018, menuliskan hakikat persepsi sebagai sesuatu yang berkaitan juga dengan pengalaman yang dimiliki seseorang. Semakin banyak seseorang memiliki pengalaman dan ilmu pengetahuan maka semakin banyak dan kuat pula persepinya. Selain faktor ilmu pengetahuan dan pengalaman, faktor kebutuhan dan psikologi juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang (Priarti Megawati et al., 2020).

h) Konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran dan perhatian mereka secara intens pada objek, tugas, atau aktivitas tertentu. Melibatkan fokus yang kuat, mengesampingkan gangguan, dan mempertahankan keterlibatan yang tinggi dalam jangka waktu yang lama. Konsentrasi adalah upaya dari tiap individu untuk mengarahkan perhatian pada suatu objek, agar dapat dimengerti dan dipahami dengan baik dan mengurangi gangguan dari hal-hal yang akan memecah perhatian (Winata, I. K., 2021). Selanjutnya Nusufi (2016) menjelaskan konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian pada tugas agar tidak terganggu oleh stimuli atau rangsangan yang bersifat internal maupun juga eksternal sedangkan pelaksanaannya mengacu pada dimensi yang luas dan pemusatan pada tugas-tugas tertentu. Berdasarkan penjelasan dari Winata (2021) dan Nusufi (2016), dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah upaya individu untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau tugas dengan mengurangi gangguan dari stimuli internal maupun eksternal. Konsentrasi melibatkan kemampuan memahami dengan baik, serta menghindari

distraksi yang dapat mengganggu fokus. Pelaksanaan konsentrasi mencakup dimensi yang luas dan pemusatan perhatian pada tugas-tugas tertentu. Dalam konteks belajar, konsentrasi yang baik dapat membantu individu dalam menyerap informasi dengan lebih efektif dan melakukan tugas dengan lebih efisien.

i) Karakteristik gaya belajar

Menurut Manafe, Y. Y. (2019), Dalam proses belajar, kemampuan otak untuk menyimpan, mengolah, dan mengirim informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Manafe menyebutkan salah satu faktor yang berperan penting dalam penguatan adalah gaya belajar individu, di mana setiap orang akan lebih efektif dalam menyimpan informasi jika dipelajari melalui metode yang sesuai dengan preferensi atau gaya belajar mereka. Kemudian menurut Barbara Pranshig, gaya belajar adalah cara individu untuk memulai, berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan mengumpulkan informasi baru dan kompleks yang sebelumnya tidak diketahui oleh mereka (Artanto, 2023). Menurut DePorter, dan Hernacki, gaya belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: visual, auditorial, dan kinestetik (Dewi, Suryati, & Rusanti, 2023). Gaya belajar visual melibatkan pemahaman melalui penglihatan, sementara gaya belajar auditorial melibatkan pemahaman melalui pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh (Yulianci, Nurjumiati, & Asriyadin, 2020). Salah satu bentuk gaya belajar yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa yang

belajar di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya adalah gaya belajar auditorial, di mana individu ini menggunakan ³ pendengaran untuk menerima informasi yang disampaikan. Ada beberapa bentuk gaya belajar audiotori yang dilakukan seseorang, salah satunya dapat dilakukan dengan belajar sambil mendengarkan musik. Mendengarkan musik atau lagu-lagu tertentu saat belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk membantu proses pembelajaran, karena gaya belajar auditorial akan lebih efektif jika ³ didukung oleh suara atau musik yang mendukung. Mendengarkan musik saat belajar merupakan ³ cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan melalui pengaruh emosi positif yang dihasilkan oleh musik tersebut (Artanto, 2023).

1.6.2 Penelitian terdahulu

- 1) ⁴² Persepsi Mahasiswa terhadap Instrumen Musik di Perpustakaan Universitas Bung Hatta dalam Kenyamanan Membaca : pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, A. D., & Rahmah, E. (2019), ditemukan bahwa musik dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar mahasiswa di perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa menganggap musik sebagai stimulus yang membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar, sementara yang lain menganggapnya sebagai gangguan.
- 2) ⁶ Pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca mahasiswa di perpustakaan ISI Yogyakarta : Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Waas, N. (2017), ditemukan bahwa musik dengan tempo yang lambat dan tanpa lirik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar.

Pada penelitian terdahulu ¹³⁷ membahas tentang pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar mahasiswa di perpustakaan. Hasil- hasil penelitian ¹²⁰ ini memberikan gambaran tentang faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memahami persepsi dan pengaruh musik di perpustakaan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. ⁸⁴ Namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang topik ini. Maka dari itu, penelitian ini akan mengungkapkan aspek-aspek yang perlu diperdalam, seperti jenis musik yang paling efektif, persepsi mahasiswa terhadap musik, dan pengaruh variasi musik dan volume musik. ⁶¹ Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam mengoptimalkan lingkungan belajar di perpustakaan dan meningkatkan pemahaman kita tentang peran musik dalam konsentrasi belajar mahasiswa di perpustakaan.

¹⁴ 1.7 Metode penelitian

1.7.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti ¹⁴⁶ data yang dikumpulkan akan dianalisis secara mendalam dan menghasilkan interpretasi ³⁴ yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan preferensi pemustaka

terkait pemutaran musik di perpustakaan. ³⁴ Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami aspek yang kompleks dan subjektif dari fenomena yang diteliti, serta memberikan sudut pandang yang lebih holistik dalam menjelaskan dan menggambarkan fenomena tersebut. ³² Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang penggunaan pemutaran musik di perpustakaan, dengan fokus pada persepsi dan pengalaman pemustaka (Wina Sanjaya, 2015).

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mendapatkan pemahaman dan menganalisis secara mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap musik yang diputar di ruang baca perpustakaan dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai sudut pandang, pengalaman, dan makna yang terkait dengan topik penelitian. ⁷⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada.

1.7.2 Kehadiran peneliti

Peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan partisipasi aktif dalam konteks penelitian. Dalam kegiatan observasi, peneliti akan hadir secara fisik di lokasi penelitian untuk mengamati interaksi, perilaku, dan situasi yang terjadi. Observasi akan dilakukan dengan cermat ¹⁴ untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. ⁵⁴ Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan perspektif secara langsung.

Peneliti juga akan melakukan triangulasi data, yaitu memadukan berbagai jenis data dan sumber informasi¹¹⁴ untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid. Ini dapat melibatkan penggunaan data tambahan, seperti dokumen, catatan lapangan, atau hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat atau²⁴ melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kualitas data¹⁵ dalam penelitian kualitatif mencakup penggunaan sumber data yang beragam, teknik pengambilan catatan yang akurat, dan pengecekan konsistensi data.

Pertama, penggunaan sumber data yang beragam.¹⁰⁶ Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dokumentasi atau catatan lapangan. Dengan menggunakan sumber data yang beragam, peneliti dapat memperoleh perspektif yang kaya dan lengkap tentang fenomena yang diteliti. Kedua, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan catatan yang akurat saat melakukan observasi dan wawancara. Hal ini melibatkan mencatat setiap detail penting yang diamati atau diucapkan oleh partisipan dengan cermat dan objektif. Teknik ini dapat mencakup penggunaan catatan lapangan, rekaman audio, atau video untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak terdistorsi atau terlupakan.

Terakhir, peneliti akan¹⁵ melakukan pengecekan konsistensi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Jika ada perbedaan signifikan antara data yang diperoleh, peneliti akan melakukan investigasi lebih lanjut untuk memahami penyebabnya. Dengan melakukan pengecekan data, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah valid dan dapat dipercaya. Dengan mengikuti langkah-langkah¹²⁶

ini, peneliti dapat memastikan kualitas data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dengan triangulasi data. Menjamin keakuratan, kebenaran, dan validitas data menjadi prioritas utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang kuat dan dapat diandalkan.

1.7.3 Lokasi penelitian

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya terletak di dalam kampus universitas, tepatnya di lantai 2 gedung UC3. Memiliki luas sekitar 470m², Terdiri dari ruang koleksi sekaligus ruang baca; ruang Kepala Perpustakaan; ruang proccessing dan ruang pengolahan terbitan berkala; area sirkulasi khusus peminjaman. Selain itu, tersedia *LIB Lounge* yang terdiri dari area loker; area sirkulasi khusus pengembalian dan perpanjangan; ruang rapat; sarana layanan *Personal Computer* (PC) untuk layanan internet dan *Online Catalog*; area layanan fotokopi (sekaligus pelayanan printing dan penjualan ATK) serta area *Cable TV*.

Kebijakan dan upaya khusus yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan kenyamanan belajar mahasiswa menjadi alasan penting pemilihan lokasi ini. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya memiliki kebijakan yang mengizinkan pemutaran musik di dalam ruangan perpustakaan. Hal ini menarik untuk diteliti karena musik memiliki potensi untuk mempengaruhi konsentrasi dan produktivitas belajar mahasiswa selain itu, Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya juga menawarkan fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap musik yang diputar di perpustakaan dan memahami pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar

mereka. Faktor ini menjadikan Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai lokasi yang menarik dan relevan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kualitas lingkungan belajar.

Dengan memilih Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai lokasi penelitian, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana musik yang diputar di perpustakaan memengaruhi persepsi mahasiswa dan konsentrasi belajar mereka. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap mahasiswa yang sedang belajar di perpustakaan. Dengan demikian, ¹⁴⁴ pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan yang matang untuk memastikan penelitian dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan data yang valid.

1.7.4 Sumber data

³¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian tertentu. Sumber ¹⁵ data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Dalam konteks penelitian, sumber data primer dapat berupa wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen ¹²⁷ yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Sugiono, 2020). ⁴⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam. ¹⁵ Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik observasi untuk mengamati perilaku mahasiswa saat musik di putar di ruang baca perpustakaan. Data sekunder adalah informasi

yang sudah ada sebelumnya, termasuk buku pedoman, literatur, jurnal, dan koleksi ⁵ yang sudah ada, sehingga kita hanya perlu mencari dan mengumpulkannya (Harfiani, R., et al., 2021).

Pemilihan informan ⁶⁰ dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* mengacu pada pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang maksimal, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015). Proses pemilihan informan dihentikan ketika data sudah mencapai tingkat redundancy atau jenuh, artinya penambahan informan tidak akan memberikan informasi baru. Penelitian ini melibatkan sepuluh informan, yang merupakan mahasiswa yang aktif mengunjungi perpustakaan.

⁵⁷ 1.7.5 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain ⁷⁰ wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para responden. ¹²⁹ Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform video call. Peneliti akan menggunakan ²⁴ pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam tentang ⁶¹ persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait dengan musik di perpustakaan. Wawancara ¹⁴ dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2020). Disini peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2) Observasi

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik observasi ini dapat dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa di ruang baca perpustakaan. Peneliti juga mencatat reaksi, perilaku, dan ekspresi mahasiswa ketika lagu-lagu diputar. Teknik observasi ini dapat memberikan data yang objektif dan tidak terpengaruh oleh jawaban subjek penelitian (Sugiyono, 2020).

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Studi dokumentasi merupakan pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumen dapat memberikan informasi yang penting dan dapat digunakan untuk melengkapi hasil pengamatan dan wawancara dalam penelitian. Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Dokumen yang relevan dapat berupa catatan-catatan perpustakaan, daftar putar lagu, atau dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penggunaan lagu-lagu di ruang baca perpustakaan. Dokumentasi ini dapat memberikan konteks dan informasi tambahan yang mendukung analisis persepsi mahasiswa.

1.7.6 Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Model ini melibatkan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif yang terus berlanjut hingga mencapai titik jenuh. Meskipun mengalami modifikasi, model ini tetap mempertahankan empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Harfiani, R., et al., 2021).

BAB II

GAMBARAN UMUM

Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari staf perpustakaan dan observasi langsung bahwa awal pemutaran musik di Universitas Ciputra Surabaya inisiatif berasal dari perpustakaan dan melibatkan seluruh gedung di kampus. Seiring berkembangnya waktu dan munculnya program studi baru, yaitu FIKOM, prodi tersebut mengambil alih pengaturan musik untuk kebutuhan khususnya. Namun, pada hari-hari tertentu tanggung jawab ini kembali ke perpustakaan sebagai *backup* jika prodi komunikasi berhalangan. Sejak 2023, perpustakaan memutuskan untuk secara mandiri memutar musik dan terbatas hanya di area perpustakaan saja. Pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya dimulai dari pukul 07.30 sesuai dengan jam operasional perpustakaan berlangsung hingga pukul 21.30. Dalam pelaksanaannya, penggunaan komputer khusus untuk pemutaran musik menunjukkan dedikasi dalam menyediakan pengalaman audio yang berkualitas.



Gambar 1. Komputer Untuk Pemutaran Musik

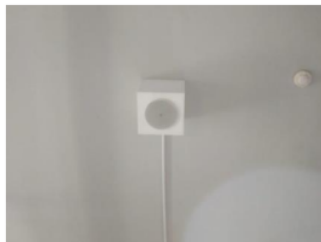
Komputer tersebut sudah di-*setting* agar mati dengan sendirinya pada pukul 21.30 setiap harinya. Oleh karena itu, staf perpustakaan tidak perlu secara manual mematikan komputer tersebut ketika perpustakaan tutup pada pukul 16.30, karena

proses penghentian secara otomatis sudah diatur sebelumnya. Musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya disiarkan melalui alat Sound System Control Center, yang terdiri dari dua unit, salah satunya berlokasi di Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM).

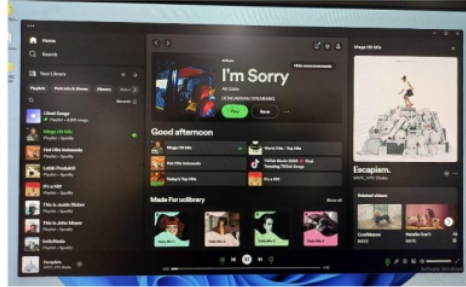


Gambar 2. *Sound System Control Center*

Speaker yang dipasang strategis di lounge dan ruang baca perpustakaan menyediakan pengalaman mendengarkan musik yang menyeluruh. Repertoar musik yang diputar sangat beragam, namun musik pop menjadi pilihan yang paling sering mengisi ruang, memberikan sentuhan dinamis kepada pengunjung. Selain itu, perpustakaan juga pernah menghadirkan pengalaman musik instrumen, menambah variasi dan menyediakan suasana belajar yang unik bagi para pengguna. Perpustakaan juga menyesuaikan repertoarnya sesuai perayaan tertentu, seperti musik Natal pada hari Natal dan musik Islami selama bulan puasa atau Idul Fitri.

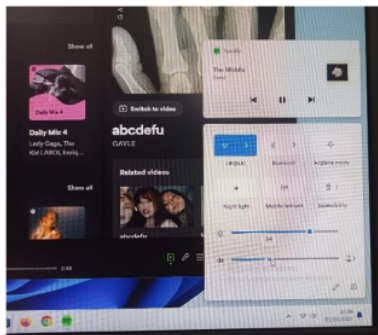


Gambar 3. *Speaker*



Gambar 4. *Playlist* Musik Perpustakaan

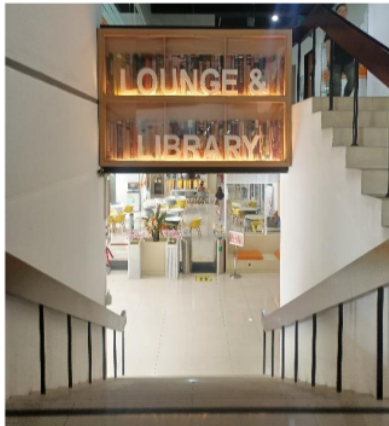
Di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, berbagai genre musik diputar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi mahasiswa selama belajar. Namun, tidak ada jadwal khusus yang menentukan genre musik apa yang akan diputar. *Playlist* musik yang biasanya diputar meliputi lagu-lagu populer dari artis seperti Ariana Grande, Justin Bieber, John Mayer, Dua Lipa, Maroon 5, Harry Styles, dan lainnya. Selain itu, musik instrumental juga kadang-kadang diputar untuk menciptakan suasana yang tenang dan fokus. *Playlist* juga mencakup lagu-lagu pop Indonesia dan lagu-lagu viral yang sedang tren di platform TikTok. *Playlist* musik ini yang disusun berdasarkan preferensi musik, riwayat mendengarkan, dan rekomendasi yang diberikan oleh *Spotify*. Melalui penggunaan algoritma yang canggih, *Spotify* menganalisis perilaku mendengarkan pengguna, termasuk lagu-lagu yang disukai, artis yang sering didengarkan, dan genre yang cenderung digemari. Sebagai hasilnya, *Spotify* secara otomatis membuat *playlist* yang disesuaikan dengan preferensi individu, memungkinkan para pengguna menemukan lagu-lagu baru yang mungkin juga mereka sukai. Dengan demikian, *playlist* musik yang diputar di perpustakaan mencerminkan upaya ²¹ untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi mahasiswa, sambil mempertimbangkan variasi preferensi musik yang ada.



Gambar 5. Volume Musik di Perpustakaan

Mengenai volume pemutaran musik di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, volume musik biasanya dipertahankan pada level yang konsisten, tidak terlalu keras, dan disesuaikan dengan situasi di perpustakaan. Meskipun umumnya tetap stabil, volume tersebut akan disesuaikan dengan keadaan sekitarnya. Ketika perpustakaan sedang sepi dan suasana tenang, volume musik dipertahankan pada level yang tidak mengganggu. Sehingga, memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada aktivitas belajar mereka tanpa gangguan. Namun, jika terjadi situasi di mana musik terdengar terlalu keras dan mungkin dapat mengganggu kenyamanan pengguna, staf perpustakaan akan sigap untuk menyesuaikan volume musik menjadi lebih rendah untuk memastikan lingkungan belajar di perpustakaan tetap kondusif dan nyaman bagi semua pengunjung. Volume musik yang diputar di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya dipantau secara berkala oleh staf perpustakaan untuk memastikan bahwa volume tetap berada pada tingkat yang sesuai dengan standar kenyamanan dan ketenangan lingkungan belajar. Hal ini mencerminkan komitmen perpustakaan dalam memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi seluruh penggunanya, dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi mereka secara proaktif.

2.1 Sejarah Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya



Gambar 6. Tangga Masuk Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya berlokasi di CitraLand CBD Boulevard, Surabaya. Berdiri pada tanggal 26 Agustus 2006, bersamaan dengan diresmikannya gedung Universitas Ciputra Surabaya oleh pendiri, Bapak Ir. Ciputra. Ruang perpustakaan pada saat itu berada di ruang 607 lantai 6 gedung UC 1. Namun, seiring waktu dan bertambahnya jumlah koleksi dan kebutuhan infrastruktur di Universitas Ciputra Surabaya, pada bulan Juli 2011, perpustakaan dipindahkan ke lantai 2 Gedung UC 3. Tujuan pemindahan ini adalah untuk memberikan fasilitas yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya saat ini menempati ruang yang strategis di lantai 2 gedung UC 3. Adapun total luasan Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya dan peruntukannya adalah 2.276,8 m². Perpustakaan ini merupakan salah satu fasilitas penting di kampus tersebut. Dari luas keseluruhan tersebut, sebanyak 635 m² diperuntukkan khusus bagi area perpustakaan, yang mencakup ruang koleksi sekaligus ruang baca yang luas serta nyaman untuk membaca, dan area sirkulasi yang memfasilitasi peminjaman, perpanjangan dan pengembalian koleksi. Selain

itu perpustakaan juga menyediakan berbagai sarana layanan, termasuk *personal computer (PC)* untuk layanan internet dan *OnLine Catalog*, yang memungkinkan akses informasi yang lebih luas bagi para pengunjungnya. Terdapat juga ruang prosesing dan pengolahan terbitan berkala. Juga area *LIB Lounge* yang menyediakan fasilitas seperti area loker, *study room*, serta *meeting room*, menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, diskusi, dan pertemuan antara mahasiswa dan staf akademis. Selain itu, juga terdapat ruang audio visual yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk menonton film. Dengan luasnya ruang dan beragamnya fasilitas yang disediakan, perpustakaan menjadi pusat penting bagi kegiatan akademis dan riset di lingkungan kampus. *LIB Lounge* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bekerja sama, belajar, atau hanya bersantai, menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan intelektual dan kesejahteraan mahasiswa di lingkungan kampus.

2.2 Visi

Menjadikan Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai tempat pelayanan informasi kewirausahaan, berpengetahuan global yang berbasis teknologi informasi untuk mendukung riset yang bertaraf internasional.

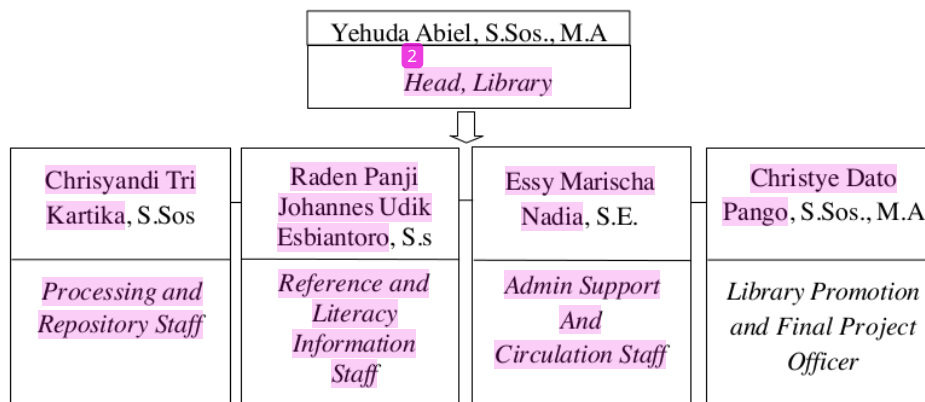
2.3 Misi

- 1) Menyediakan pusat layanan perpustakaan nyaman dan modern bagi civitas akademika Universitas Ciputra Surabaya dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Menyediakan informasi yang dapat memberikan manfaat dan mendukung *tri dharma* perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat).
- 3) Mengembangkan jaringan perpustakaan global pada lingkup nasional dan

internasional

- 4) Menyediakan informasi yang dibutuhkan baik yang didapat dari institusi sendiri maupun organisasi/lembaga lain di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Menciptakan lingkungan gemar membaca yang tertib dan bersahabat.

2.4 Struktur Organisasi



Gambar 5. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan langkah strategis untuk mengkoordinasikan upaya individu dalam mencapai tujuan bersama. Pembagian tugas yang efektif memungkinkan pemanfaatan keahlian dan keterampilan yang berbeda dari setiap anggota tim. Struktur organisasi yang efektif menciptakan landasan yang kuat bagi kelancaran operasi organisasi. Dengan memahami peran, tanggung jawab, dan hubungan antara elemen-elemen ini, sebuah organisasi bisa lebih terarah dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.5 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok dan Fungsi Kepegawaian di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Yehuda Abiel sebagai *Head Library*

- 20
- a) Menyusun program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang
- 20
- b) Mengorganisasi tugas-tugas staff perpustakaan dan menyiapkan rencana kebutuhan tenaga serta sarana dan prasarana yang diperlukan
- c) Membimbing, menggerakkan, dan memberikan motivasi kepada staff perpustakaan
- 20
- d) Melakukan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan tugas, penggunaan anggaran serta pelengkapan lainnya
- e) Mensosialisasikan program kerja dan layanan perpustakaan perguruan tinggi kepada staff perpustakaan.
- 2) Essy Maricha Nadia sebagai *Admin Support* dan Sirkulasi
- 25
- a) Membuat kriteria seleksi bahan perpustakaan
- b) Memilih bahan perpustakaan sesuai dengan kriteria seleksi
- c) Mengadakan bahan perpustakaan yang sesuai dengan kriteria seleksi
- d) Membuat formulir usulan pengadaan buku
- e) Membuat surat tanda terima buku hibah
- f) Membuat laporan pertanggungjawaban sebuah acara
- g) Menginventarisasi bahan pustaka ke dalam sistem
- h) Perawatan koleksi (*wedding*)
- 2
- 3) Raden Panji Johannes Udik sebagai *Reference* dan *Literacy Information Staff*
- a) Layanan bimbingan *Literacy Information Class*

- b) Layanan Referensi
- c) Layanan Turnitin
- 4) Chrisyandi Tri Kartika sebagai *Processing and Repository Staff*
 - a) Pengembangan koleksi
 - b) Memberikan stempel kepenilikan *UC Library* dalam buku
 - c) Pengolahan bahan pustaka
 - d) Katalogisasi dan klasifikasi subjek bahan pustaka
 - e) Penginputan data ke dalam sistem otomasi
 - f) Penempatan bahan pustaka di rak.
 - g) Layanan pemutaran film dan video
- 5) Chrisye Dato Pango sebagai *Library Promotion and Final Project Officery*
 - a) Layanan *user education*
 - b) Menyediakan link g-form saat ada acara ataupun untuk keperluan lain
 - c) Membimbing pemustaka jika mengalami kesulitan dalam menggunakan komputer
 - d) Melakukan promosi dengan cara mereview bahan pustaka yang ada di *UC Library* melalui Instagram @uc_library
 - e) Mengecek skripsi/TA mahasiswa akhir UC sebelum diinput ke sistem otomasi

2.6 Koleksi

Koleksi buku di bidang *Entrepreneurship, Innovation & Creativity* menjadi ciri khas yang membedakan Perpustakaan Universitas Ciputra dari koleksi-koleksi

lainnya. Selain itu, perpustakaan ini juga menyediakan berbagai jenis koleksi lain yang meliputi ² buku teks, referensi, koleksi deposit (koleksi titipan dari dosen/staf), terbitan berkala, tugas akhir (TA) dan skripsi, jurnal, serta audio visual (DVD, VCD, VHS, CD, Kaset).

1) *Entrepreneurship, Innovation & Creativity*

Fokus pada buku-buku yang berkaitan dengan kewirausahaan, inovasi, dan kreativitas, mencerminkan spesialisasi dan perhatian khusus dalam mendukung bidang-bidang tersebut di lingkungan akademis Universitas Ciputra Surabaya.

2) Buku Teks

Koleksi buku teks mencakup materi-materi ajar utama yang digunakan dalam berbagai mata kuliah universitas, membantu mahasiswa dalam pemahaman konsep dan teori dasar.

3) Referensi

Koleksi referensi melibatkan buku-buku yang memberikan informasi tambahan dan rinci, mendukung penelitian dan studi mendalam diberbagai bidang ilmu.

4) Koleksi Deposit

Koleksi titipan dari dosen dan staff ataupun mahasiswa memberikan kontribusi berharga dalam mendiversifikasi sumber daya informasi dengan menambahkan perspektif dan bahan bacaan yang relevan.

5) Terbitan Berkala

Melibatkan majalah, surat kabar, dan publikasi berkala lainnya, memastikan pengguna memiliki akses terkini terhadap informasi dan perkembangan

terbaru di berbagai bidang.

6) TA/Skripsi

Koleksi tugas akhir dan skripsi mahasiswa memberikan referensi praktis dan contoh penelitian bagi mahasiswa yang tengah menjalankan proyek akhir mereka.

7) Jurnal

Koleksi jurnal ilmiah yang mencakup berbagai disiplin ilmu, mendukung kebutuhan penelitian dan pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan terbaru dalam berbagai bidang.

8) Audio Visual

Menyajikan berbagai format visual dan auditif seperti DVD, VCD, VHS, CD, dan Kaset, memberikan variasi dalam sumber daya belajar, yang dapat digunakan baik didalam lingkungan perpustakaan.

Dengan menyajikan beragam jenis koleksi, Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menunjukkan komitmen dalam menyediakan sumber daya informasi yang komprehensif dan mendukung keberagaman kebutuhan belajar dan penelitian bagi seluruh komunitas akademisnya.

2.7 Jenis Layanan

1) Layanan Baca di Tempat

Layanan ini menyediakan ruang baca yang nyaman di dalam perpustakaan, dimana pengunjung dapat membaca dan belajar tanpa membawa pulang materi pustaka. Ini memberikan akses langsung ke koleksi perpustakaan dan memfasilitasi studi atau riset di tempat. layanan ini ditujukan untuk semua pengguna, baik yang tergabung dalam komunitas akademis Universitas Ciputra (UC) maupun mereka yang bukan bagian dari komunitas tersebut

yang ingin membaca koleksi perpustakaan. Sistem layanan ini bersifat terbuka, memungkinkan pengunjung untuk secara bebas menggunakan materi pustaka yang tersedia. Bagi anggota civitas akademika UC, tersedia opsi untuk meminjam bahan pustaka keluar sesuai dengan ketentuan peminjaman yang berlaku, atau mereka juga dapat memanfaatkannya di tempat sesuai kebutuhan tanpa harus melakukan peminjaman. Sementara itu, bagi mereka yang bukan anggota civitas akademika UC, diharapkan untuk melakukan pemindaian barcode sebelum memasuki Perpustakaan dan mengisi formulir yang tersedia sebelum menggunakan materi pustaka. Mereka diberikan akses untuk membaca di tempat, meskipun tidak memiliki hak meminjam keluar. Langkah-langkah ini diterapkan untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat menikmati koleksi perpustakaan dengan tetap mematuhi prosedur yang berlaku.

2) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah proses pelayanan kepada pengguna perpustakaan yang mencakup peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam dan penyelesaian administrasi terkait, yang semuanya diintegrasikan melalui sistem CIS (Ciputra Information System). Proses otomasi ini mencakup beberapa kegiatan, termasuk pemberian notifikasi denda kepada peminjam yang mendekati batas masa peminjaman melalui email. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menerapkan sistem layanan *open access*, memungkinkan pengguna untuk mengakses dan meminjam koleksi perpustakaan secara mandiri. Peminjam dapat memperpanjang masa peminjaman melalui CIS tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Pada

saat melakukan transaksi peminjaman, peminjam juga menerima notifikasi melalui email mengenai batas waktu peminjaman.

Selain kegiatan otomasi, layanan sirkulasi juga bertanggung jawab atas beberapa tugas lainnya, termasuk menerima hibah dan permintaan bahan pustaka dari pengguna, melayani kebutuhan pengunjung tamu, memperbaiki bahan pustaka yang rusak, serta menyusun laporan berkala dan statistik yang disampaikan kepada Kepala Perpustakaan. Tujuan dari layanan sirkulasi ini mencakup memastikan bahwa civitas akademika dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan maksimal, menjaga pengembalian pinjaman dalam waktu yang ditentukan untuk menjaga kondisi koleksi, mencatat data kegiatan perpustakaan untuk evaluasi, dan mendeteksi pelanggaran dengan cepat jika terjadi. Layanan ini diarahkan pada meningkatkan pelayanan dan penggunaan koleksi perpustakaan secara efektif.

3) Layanan Referensi dan *Literacy Information Class*

Layanan referensi merupakan upaya perpustakaan untuk memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan. Pengguna dapat mengakses dan memanfaatkan berbagai koleksi referensi yang meliputi kamus, *handbook*, direktori, ensiklopedia, atlas, buku tahunan, dan materi lainnya. Koleksi ini diorganisir berdasarkan klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Beberapa jenis layanan yang disediakan di bagian layanan referensi melibatkan:

a) Koleksi referensi di tempat

Pengguna dapat membaca koleksi referensi di tempat, namun tidak

dijijinkan untuk meminjam atau membawa pulang.

b) Pelayanan fotokopi

Memberikan izin kepada pemustaka untuk membuat fotokopi dari koleksi referensi yang dibutuhkan.

c) Bantuan penelusuran

Tim layanan referensi memberikan bantuan dalam menemukan letak suatu koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna.

d) Koleksi tugas akhir

Melibatkan ² koleksi tugas akhir, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian lainnya yang dapat diakses oleh pengguna.

e) Layanan *literacy information class*

Kelas ini dikenal sebagai *literacy information class*, diselenggarakan oleh Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya untuk memberikan pengenalan dan panduan penggunaan Mendeley, teknik penelusuran informasi dan referensi jurnal, pembuatan sitasi daftar pustaka, serta panduan dalam pembuatan format seperti ¹² daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran menggunakan *MS Word*.

¹³⁸ Layanan referensi ini bertujuan untuk memfasilitasi pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan mengembangkan keterampilan literasi informasi, memastikan bahwa pengguna dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan dengan optimal.

4) Layanan Penelusuran

Layanan penelusuran merupakan pelayanan yang memanfaatkan komputer yang tersedia di depan area layanan sirkulasi atau di depan rak koleksi untuk

mempermudah pencarian berbagai materi perpustakaan. Penelusuran ini dapat dilakukan melalui layanan ¹⁰⁵ *Online Public Access Catalog (OPAC)* yang dapat diakses melalui link <https://employee.uc.ac.id/index.php/library> Selain menggunakan fasilitas komputer perpustakaan, pengunjung juga memiliki opsi untuk menggunakan perangkat pribadi seperti ponsel, laptop, atau iPad mereka sendiri. Layanan online ini tidak hanya memeriksa informasi peminjaman buku pemustaka, termasuk identifikasi siapa saja yang sedang meminjam dan batas waktu peminjaman.

5) Layanan Pengadaan dan Silang Layan

Layanan pengadaan merupakan upaya untuk menyediakan informasi terkini yang dibutuhkan oleh pemustaka. Proses pengadaan ini melibatkan tahap pemilihan, pemesanan, serta pemeriksaan dan inventarisasi materi. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya telah menjalin langganan dengan berbagai penerbit, ¹⁰³ baik dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai bagian dari layanan ini, pemustaka diberikan akses ke formulir pengadaan yang dapat diisi untuk kemudian dilakukan seleksi, dimana materi yang dianggap layak akan dimasukkan kedalam koleksi Perpustakaan. Sementara itu, layanan silang layan dilakukan dengan memahami keterbatasan koleksi perpustakaan. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain, saling membantu untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh koleksi sendiri. Ini merupakan langkah kooperatif untuk memastikan pemustaka mendapatkan akses ke beragam sumber daya informasi dari berbagai sumber.

6) ² Layanan Penyediaan Dokumen

Layanan ini adalah pelayanan yang terkait dengan permintaan dokumen khusus yang diperlukan oleh fakultas dan program studi untuk keperluan akreditasi. Setiap layanan di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna dan mendukung kegiatan belajar, mengajar, dan penelitian di lingkungan akademis. Kombinasi dari layanan-layanan ini menciptakan ekosistem perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat informasi dan pengetahuan bagi seluruh komunitas universitas.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aktivitas yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan

Data yang peneliti peroleh ini merupakan kumpulan dari wawancara langsung dan pengamatan terhadap mahasiswa yang sedang berada di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. ¹⁸ Data atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber ini digunakan untuk menelaah pandangan mahasiswa terhadap lagu-lagu yang diputar di lingkungan perpustakaan. ¹¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa para mahasiswa memiliki motivasi dan tujuan khusus dalam berkunjung ke perpustakaan. Adanya tujuan tersebut mendorong para mahasiswa ini untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hasil wawancara juga menunjukkan variasi kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa, seperti membaca buku, mengerjakan tugas kuliah, meminjam buku, mengembalikan buku ataupun memperpanjang peminjaman buku, memanfaatkan fasilitas audio visual, menunggu jam kuliah, dan menggunakan fasilitas teknologi lainnya. Penting untuk diperhatikan bahwa keberagaman tujuan dan kegiatan tersebut mencerminkan peran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan sumber daya informasi yang multifungsi. Mahasiswa datang dengan motivasi yang bervariasi, ¹⁰⁸ maka perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca buku saja, tetapi juga menjadi ruang yang mendukung berbagai kegiatan. Oleh sebab itu, para mahasiswa membutuhkan perpustakaan yang tidak membosankan agar aktivitas yang mereka kerjakan menjadi lebih menyenangkan dan juga menjadi penghilang stres bagi mereka yang sedang mengerjakan tugas yang cukup berat.

Salah satu cara untuk membuat perpustakaan menjadi menarik dan mengurangi kebosanan adalah dengan memperkenalkan pemutaran musik. Dengan memanfaatkan alat pemutaran musik dan dipasang beberapa speaker di seluruh ruang baca, perpustakaan dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan dinamis. Penggunaan musik dengan tepat dapat memberikan dampak positif pada suasana hati para pemustaka, menciptakan lingkungan yang lebih santai dan mendukung proses belajar. Pemutaran musik dalam perpustakaan bukan hanya sekadar memberikan hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pendukung untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus. Dengan memilih jenis musik yang cocok, seperti musik instrumental atau genre yang tidak terlalu mengganggu, perpustakaan dapat menciptakan latar belakang yang menyenangkan tanpa mengganggu kegiatan membaca atau belajar. Speaker yang dipasang di ruang baca memberikan distribusi suara yang merata, menciptakan pengalaman audio yang menyeluruh dan konsisten di seluruh perpustakaan.

4.2 Persepsi mahasiswa terhadap pemutaran lagu

Bedasarkan hasil wawancara yang diperoleh, informan memberikan tanggapan positif terhadap diputarnya musik di perpustakaan ketika mereka sedang belajar ataupun mengerjakan tugas. Informan beranggapan musik mampu membuat *mood* menjadi menyenangkan. Ketika diputar lagu-lagu galau, *mood* akan berubah menjadi buruk. Artinya mood berperan dalam membuat suasana hati menjadi baik ataupun buruk. Musik juga dianggap dapat membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi ketika belajar. Sehingga didapatkannya kondusifitas belajar. Artinya pemutaran musik di perpustakaan mendapatkan respon yang baik dari para

mahasiswa.

Disini peneliti mengelompokkan data ke dalam lima fokus penelitian yang mencakup respon emosional, preferensi musikal, konsentrasi dan fokus, reaksi sosial, dan tingkat kesukaan. Ini akan diuraikan secara sistematis dalam analisis data untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai respon yang ditunjukkan oleh informan terhadap musik yang diputar di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

4.2.1 Respon emosional

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa beberapa informan melihat musik sebagai elemen positif dalam suasana belajar. Mereka menyatakan bahwa musik membantu mereka merasa lebih tenang dan juga dapat mengurangi stres setelah sesi belajar di kelas. Mereka juga mengatakan bahwa musik juga berperan dalam membantu mereka untuk meningkatkan fokus saat belajar. Hal ini dinyatakan oleh salah satu informan dalam wawancara, ia mengatakan:

“Kalo menenangkan iya. Buat aku pribadi, aku merasa tenang ya ketika dengerin musik waktu belajar, ya itu juga menurutku buat menghilangkan stress juga sih, karena tugas yang dikerjain cukup berat.”(Sheryl, 15 Desember 2023)

Jawaban informan yang menyatakan bahwa mendengarkan musik saat belajar dapat memberikan rasa tenang dan mengurangi stres secara langsung terkait dengan pengalaman pengguna musik di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Secara khusus, inisiatif pemutaran musik di perpustakaan mencerminkan kesadaran akan manfaat musik dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa selama belajar. Jawaban informan tentang manfaat

musik saat belajar secara langsung terkait dengan praktek pemutaran musik di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, yang mencerminkan komitmen ¹⁰⁴ untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat informan lain yang mengatakan bahwa ia merasakan tenang saat mendengarkan musik, dan informan juga mengatakan jika musik juga menjadi *refreshing* untuknya ditengah kegiatan membacanya. Informan mengatakan:

“Lebih ke tenang aja, kalo cuma baca tuh sunyi ndak ada apa-apa tuh gimana ya. pokoknya butuh sesuatu yang mungkin lebih ke refreshingnya gitu sih.”(Widya, 19 Desember 2023)

Hal ini selaras dengan yang dikatakan Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019) dalam penelitiannya, ⁵ salah seorang ilmuwan dari wilayah Timur Tengah, yaitu Al-Farabi, dalam karyanya yang berjudul “*Great Book About Music*”, menyatakan bahwa musik memiliki kemampuan untuk menciptakan perasaan ketenangan dan kenyamanan. Menurut Al-Farabi, musik bukan sekadar hiburan, tetapi juga memiliki nilai pendidikan moral, kemampuan untuk mengontrol emosi, berperan dalam ⁵ pengembangan spiritual, dan bahkan mampu menyembuhkan gangguan psikosomatik (Andita, C. D., & Desyandri, D., 2019). Dari pernyataan tersebut dapat dilihat jika jenis ⁵ musik yang mampu memberikan ketenangan umumnya adalah musik yang memiliki tempo yang lebih lambat. Gaya musik dengan tempo yang lebih lambat ini dapat ditemui di berbagai genre. Konsep ini mencerminkan adanya keterkaitan antara jenis musik dan respons emosional seseorang, yang pada akhirnya dapat menghasilkan perasaan ketenangan dan kedamaian. ⁵ Oleh karena itu, pendengar dapat mengalami sensasi ketenangan secara mendalam melalui pengalaman

mendengarkan musik secara spontan.

Suatu konsep yang sama juga ditemukan dalam penelitian oleh Julianto, V. (2017) menyebutkan ¹⁷ musik dengan irama lambat memberikan dampak positif pada proses belajar, karena penelitian menunjukkan bahwa belajar menjadi lebih mudah dan efektif dalam kondisi santai dan reseptif. Musik dengan tempo lambat, ⁴⁶ sekitar 60 ketukan per menit, memiliki nada lembut yang dapat merangsang gelombang alfa, memberikan efek ketenangan, kenyamanan, dan ketentrangan, serta memberikan energi untuk mengurangi ketenangan dan kecemasan. Pernyataan yang dikemukakan oleh Julianto menyoroti pentingnya peran ⁶² musik dengan irama lambat dalam proses belajar. Adanya penekanan pada nada lembut dalam musik tersebut dikaitkan dengan stimulasi ⁶² gelombang alfa, yang berkontribusi pada efek ketenangan, kenyamanan, dan ketentrangan. Lebih lanjut, musik dengan tempo lambat dijelaskan memiliki potensi untuk mengurangi tingkat ketegangan dan kecemasan, sementara tetap memberikan energi yang dibutuhkan. Temuan ini secara konsisten dengan konsep bahwa suasana hati dan keadaan emosional yang positif dapat mendukung proses belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, pernyataan tersebut menggarisbawahi relevansi penggunaan musik dengan irama lambat sebagai pendukung kondisi belajar yang optimal. Tanggapan ini sejalan dengan pemahaman bahwa lingkungan belajar yang tenang dan kondusif dapat memfasilitasi pemahaman materi dan meningkatkan kinerja kognitif mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan pula bahwa informan juga mengatakan jika mereka merasa musik juga dapat membuat suasana belajar

mereka lebih kondusif, namun masih dengan mempertimbangkan jenis musik seperti apa yang diputar dan juga volume musik yang tidak terlalu keras. Banyak dari mereka yang menyukai jenis musik instrumen. Musik dengan irama *upbeat* cenderung jadi mengganggu belajar mereka. Salah satu informan mengatakan:

“Em, klo dari saya sendiri ya, bisa si, bisa banget untuk bikin kondusif belajarnya, tapi tergantung musiknya. Karena kan saya suka musik yang slow gitu, kayak instrumen-instrumen aja, musik klasik gitu. Jadi mungkin kalo musik yang diputar itu yang energik gitu ya bisa mengganggu menurut saya.” (Hilary, 20 Desember 2023)

Jawaban informan yang menyatakan preferensi terhadap musik yang lebih lambat dan tenang, seperti musik instrumen atau klasik, memiliki kaitan langsung dengan pengalaman pengguna musik di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Informan menyatakan bahwa preferensi pribadinya terhadap musik yang lebih lambat dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk belajar, sementara musik yang energik dapat mengganggu. Di perpustakaan, meskipun tidak ada jadwal khusus yang menentukan genre musik yang akan diputar, namun deskripsi tentang berbagai genre musik yang diputar mencakup juga musik instrumental yang tenang dan lagu-lagu pop Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ada keberagaman dalam pemutaran musik di perpustakaan, yang mungkin mencakup juga musik yang sesuai dengan preferensi informan, seperti musik instrumen atau klasik. Lebih lanjut, pengaturan volume musik yang disesuaikan dengan situasi di perpustakaan, di mana volume musik dipertahankan pada level yang tidak mengganggu, dapat memastikan bahwa musik yang diputar tidak mengganggu kenyamanan pengguna yang memiliki preferensi seperti informan. Dengan demikian,

jawaban informan tentang preferensi terhadap musik yang lambat dan tenang, serta persepsinya bahwa musik yang energik dapat mengganggu, memiliki kaitan langsung dengan pengalaman pengguna musik di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, yang mencerminkan upaya untuk mempertimbangkan preferensi dan kenyamanan pengguna dalam pemutaran musik di lingkungan belajar tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh jawaban informan selanjutnya yang mengatakan:

“Kan kalo misalnya nyetel musik itu biasanya supaya cepet selesai gitu lo. Biar makin fokus biar cepet selesai.”(Lauren, 15 Desember 2023)

Ini menunjukkan bahwa musik memiliki peran dalam membantu menciptakan suasana yang kondusif ketika informan sedang mengerjakan tugas agar dapat cepat selesai. pernyataan tersebut mencerminkan keselarasan dengan penelitian yang menyatakan bahwa musik memiliki kemampuan meningkatkan kondusifitas belajar. Penelitian oleh Hasibuan, R. K. (2018) juga mengatakan musik memiliki kemampuan untuk ⁸³ melatih otak dalam melakukan pemikiran yang kompleks, meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan ketenangan, hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas atau tugas yang menuntut pemecahan masalah rumit, memerlukan konsentrasi penuh. Maka musik dapat berperan dalam membantu meningkatkan tingkat konsentrasi dan kondisi tubuh yang lebih baik saat melakukan tugas yang menuntut pemikiran rumit sehingga menciptakan kondusifitas belajar. Pernyataan dari Hasibuan menyoroti kontribusi musik dalam melatih aktivitas otak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemikiran yang kompleks dan konsentrasi. Konsep bahwa musik memiliki peran dalam melatih otak memberikan pandangan bahwa musik ¹⁰⁷ bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat yang dapat

memperkaya fungsi kognitif. Penting untuk diakui bahwa setiap individu mungkin merespons musik secara berbeda, tetapi gagasan bahwa musik dapat menciptakan kondisi tubuh yang lebih baik, terutama dalam konteks tugas yang menuntut pemikiran rumit, merupakan perspektif yang menarik. Dengan menciptakan ketenangan dan fokus, musik dapat menjadi elemen pendukung untuk menciptakan kondusifitas belajar. Namun, sebaiknya diingat bahwa preferensi terhadap musik bersifat sangat individual, dan pengalaman musik yang dianggap membantu konsentrasi dapat bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keragaman preferensi musik dalam konteks pembelajaran.

Pernyataan informan selanjutnya mengatakan bahwa musik yang diputar di perpustakaan dapat membuatnya semangat mengerjakan tugas, namun jika musik yang diputar tidak sesuai dengan genre musik kesukaannya, ia dapat merasa *bad mood*. Dan informan ini mengatakan jika ia mempunyai cara tersendiri untuk mengembalikan *mood*-nya, yaitu dengan memakai *earphone* untuk mendengarkan musik yang ia sukai. Ia mengatakan:

“Sesuai genre ya, ya mungkin kalo genrenya sesuai sama aku ya buat semangat buat ngerjain, tapi kalo misal ga sesuai sama aku, bikin bad mood sih. Jadi kalo pas lagunya ga sesuai sama genreku, aku biasanya pake earphone, volumenya aku besarin supaya yang dari luar ga kedenger sama aku.”(Dewi, 19 Desember 2023)

Jawaban informan ini menyoroti pentingnya kesesuaian genre musik dengan preferensi individu ²⁵ dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Hal ini juga memiliki kaitan langsung dengan pengalaman pengguna musik di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Perpustakaan memutar berbagai genre musik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi

mahasiswa selama belajar, namun tidak ada jadwal khusus yang menentukan genre musik yang akan diputar. Oleh karena itu, kemungkinan besar bahwa berbagai genre musik diputar di perpustakaan, termasuk beberapa yang mungkin sesuai dengan preferensi informan dan beberapa yang tidak sesuai. Penggunaan earphone oleh informan untuk mengisolasi diri dari musik yang diputar di lingkungan sekitarnya juga mencerminkan praktek yang mungkin dilakukan oleh pengunjung perpustakaan untuk mempertahankan preferensi pribadi mereka terhadap musik. Meskipun perpustakaan berupaya menyediakan pengalaman musik yang menyenangkan bagi sebagian besar pengguna, namun penggunaan earphone memberikan fleksibilitas bagi individu untuk menyesuaikan pengalaman mendengarkan musik sesuai dengan preferensi pribadi mereka. Dengan demikian, jawaban informan tentang pengaruh genre musik terhadap suasana hati dan motivasi mereka untuk bekerja memiliki kaitan langsung dengan pengalaman pengguna musik di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, yang mencerminkan upaya untuk mempertimbangkan preferensi individu dalam pemutaran musik di lingkungan belajar tersebut. Selain itu, tempo musik juga memainkan peran dalam memengaruhi tingkat fokus dan ketenangan. Sehingga ketika mereka mencapai perasaan ketenangan dan fokus, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, terbentuklah lingkungan belajar yang kondusif, di mana musik berperan dalam membangun suasana yang mendukung pembelajaran. Pernyataan tersebut mencerminkan keselarasan dengan penelitian oleh Norlaila, (2020) yang menyatakan musik memiliki efek positif yang signifikan dalam berbagai konteks. Berbagai jenis musik tersedia untuk beragam

preferensi dan suasana. Musik memiliki kemampuan untuk memunculkan perasaan sukacita, sentuhan emosional, bahkan kesedihan ketika didengarkan. Pernyataan ini menggarisbawahi keragaman jenis musik dan kemampuannya untuk memengaruhi berbagai perasaan, termasuk sukacita, sentuhan emosional, dan kesedihan. Musik memang memiliki kekuatan unik untuk merangsang beragam respons emosional pada pendengarnya. Kemampuannya untuk menciptakan suasana hati tertentu membuat musik menjadi alat yang ¹²⁸ sangat fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu. Pemahaman ini sesuai dengan observasi bahwa musik dapat menjadi pengiring dalam berbagai situasi kehidupan, seperti merayakan kebahagiaan, meresapi momen emosional, atau menyemangati dalam situasi sulit. Dengan demikian, pernyataan tersebut mencerminkan pandangan yang mendukung pengakuan terhadap peran musik dalam membuat suasana hati mereka senang.

Dalam konteks yang sama penelitian Primantoro (2023) mengatakan musik untuk keperluan belajar mengalami peningkatan popularitas setelah diperkenalkannya konsep "Mozart Effect," yang menyatakan bahwa mendengarkan musik dapat sementara waktu meningkatkan kinerja kognitif, terutama dalam tugas kognitif spasial yang termasuk dalam tes IQ. Namun, menurut hipotesis mood-arousal, efek ini mungkin berasal dari peningkatan suasana hati yang diinduksi oleh musik yang menyenangkan. Mood-arousal merupakan teori psikologis yang menyatakan bahwa musik memiliki kemampuan memengaruhi suasana hati dan emosi seseorang. Poin utama dari konsep ini adalah bahwa efek tersebut bukan berasal dari kekuatan mistik dari musik klasik, tetapi lebih merupakan hasil dari suasana hati yang ditingkatkan

yang bertindak sebagai mediator untuk peningkatan kinerja kognitif. Dengan demikian, musik dengan kompleksitas rendah, tanpa kata-kata, nada stabil, serta perubahan tempo dan amplitudo yang minimal diyakini memberikan dampak terbaik pada kinerja kognitif .

Dengan demikian ³⁵ dapat disimpulkan bahwa musik memberikan kontribusi positif terhadap suasana belajar di perpustakaan. Mahasiswa melihat musik sebagai salah satu faktor yang dapat menciptakan ketenangan, meredakan stres, dan meningkatkan fokus saat belajar. Preferensi terhadap jenis musik, tempo, dan volume memiliki peran signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Musik tidak hanya memberikan kontribusi ketenangan, tetapi juga memberikan semangat dan kesenangan selama proses belajar. Namun disisi lain terdapat pula informan yang berpendapat sebaliknya, perlu diakui bahwa beberapa mahasiswa mungkin mengalami pengalaman kurang positif jika musik tidak sesuai dengan preferensi mereka. Dalam pernyataannya, informan menunjukkan preferensi terhadap jenis musik pop yang memiliki variasi emosi, baik galau maupun semangat. Seperti salah satu informan ini, yang mengatakan:

“Musik Pop. kan ada pop yang galau sama engga, yang semangat gitu. Nah kalo yang galau kan bikin ga mood gitu” (Puspa, 20 Desember 2023)

Jawaban informan tentang pengaruh suasana musik pop, khususnya yang galau, terhadap suasana hati mereka memiliki kaitan langsung dengan pengalaman pengguna musik di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Informan menyoroti bahwa suasana musik pop yang galau dapat mempengaruhi mood mereka secara negatif, yang mungkin juga terjadi pada

pengunjung perpustakaan yang memiliki preferensi serupa. Dalam konteks perpustakaan, di mana berbagai genre musik diputar termasuk musik pop, perpustakaan dapat memperhatikan preferensi pengunjung terkait jenis musik yang diputar. Memahami bahwa suasana musik pop yang galau dapat memengaruhi suasana hati dan konsentrasi belajar pengunjung, perpustakaan mungkin memilih lagu-lagu pop yang lebih semangat atau upbeat untuk mempertahankan atmosfer yang positif dan mendukung belajar. Dengan demikian, pengalaman informan tentang pengaruh musik pop yang galau terhadap mood mereka dapat memicu kesadaran terhadap pentingnya memilih lagu-lagu yang sesuai dengan suasana hati pengguna di lingkungan belajar, seperti yang ditemukan di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

Suatu konsep yang sama dalam kutipan Ramadhan, A. R., et al., (2019), Lailatul Izzah menyebutkan bahwa musik dianggap berperan positif dalam membantu pemulihan suasana hati selama belajar dengan efek yang berbeda tergantung pada tempo dan jenis alat musik yang digunakan, dimana musik dengan tempo cepat dapat menciptakan kegembiraan, sementara musik lambat dapat menimbulkan perasaan sedih. Pernyataan tersebut menyoroti peran positif musik dalam meningkatkan suasana hati selama belajar. Tempo dan jenis alat musik diakui sebagai faktor penting yang memunculkan efek berbeda, seperti kegembiraan dari musik dengan tempo cepat dan perasaan sedih dari musik lambat. Pemahaman bahwa tempo dan jenis alat musik dapat memberikan efek yang berbeda menunjukkan kompleksitas pengaruh musik. Pemilihan musik dengan tempo cepat untuk menciptakan kegembiraan dan musik lambat untuk menimbulkan perasaan sedih mencerminkan kesadaran

akan kemampuan musik dalam merangsang berbagai respons emosional.

Berdasarkan berbagai pernyataan informan dalam hasil wawancara dan referensi yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa musik memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di perpustakaan. Informan menyatakan bahwa musik dapat memberikan efek positif, seperti meningkatkan ketenangan, meredakan stres, dan memperbaiki fokus saat belajar. Namun, terdapat perbedaan pendapat di antara informan terkait preferensi musik dan dampaknya pada pengalaman belajar. Perbedaan pendapat ini dapat disebabkan oleh keragaman preferensi musik antarindividu. Setiap orang memiliki selera musik yang unik, dan preferensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan suasana hati. Sebagai contoh, beberapa informan lebih suka ³⁸ musik dengan irama lambat dan instrumen, sementara yang lain lebih menyukai ³⁸ musik dengan tempo cepat dan lirik yang semangat. Beberapa informan menyatakan bahwa musik dapat menciptakan atmosfer yang mendukung dan membuat belajar lebih menyenangkan, sementara yang lain mungkin merasa terganggu jika musik tidak sesuai dengan suasana hati atau jenis tugas yang sedang dikerjakan. perbedaan preferensi musik dapat ⁹⁸ dianggap sebagai hal yang wajar dan menjadi bagian dari keberagaman individu. Oleh karena itu, perpustakaan dapat terus mempertimbangkan variasi dalam pemutaran musik, menciptakan playlist yang beragam untuk mencakup berbagai selera, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dengan lebih baik. Melalui pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan ini, perpustakaan dapat ²¹ menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua mahasiswa. Hal

ini penting untuk membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kesejahteraan mahasiswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

4.2.2 Preferensi musikal

Menurut hasil wawancara, ditemukan bahwa para informan memiliki preferensi yang beragam terhadap genre musik saat belajar. Diantaranya ada yang menyukai genre jezz, R&B, K-pop, pop, instrumen, suara alam dan juga ada yang mengatakan menyukai genre musik lo-fi. Informan yang satu ini, mengatakan bahwa menyukai genre musik pop, k-pop, instrumen dan jezz, namun tidak menyukai musik suara alam walaupun genre tersebut juga memiliki tempo yang lambat.

“Biasanya pop, k-pop, trs kadang juga instrumental atau ga jezz, kalo suara alam itu mungkin menenangkan tapi kadang kalo suara alam tuh misalnya kayak hujan gitu kan kadang ada suara petirnya jadi lebih ke buat kaget yah. Kadang suka mecah fokus juga.”(Lauren, 15 Desember 2023)

Berdasarkan jawaban informan mengenai preferensi musik dan pengalaman mereka terhadap musik, terlihat adanya keterkaitan yang erat dengan fenomena yang terjadi di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Informan mengungkapkan bahwa mereka cenderung mendengarkan berbagai genre musik seperti pop, K-pop, dan kadang-kadang musik instrumental saat belajar. Hal ini sejalan dengan kebijakan perpustakaan yang menyediakan beragam repertoar musik, termasuk lagu-lagu populer dari artis terkenal seperti Ariana Grande, Justin Bieber, dan lainnya, yang memungkinkan pengguna perpustakaan untuk menikmati musik sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu, informan juga menyoroti pengaruh suasana terhadap fokus belajar, di mana

suara alam dapat menenangkan namun ada suara tertentu seperti petir yang dapat mengganggu. Dalam konteks ini, perpustakaan memastikan volume musik dipertahankan pada level yang konsisten, tidak terlalu keras, dan disesuaikan dengan situasi di sekitarnya. Ketika perpustakaan sedang sepi dan suasana tenang, volume musik diperlakukan dengan hati-hati untuk tidak mengganggu konsentrasi pengguna. Hal ini menunjukkan komitmen perpustakaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal, dengan mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan pengguna secara proaktif. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara preferensi musik informan dan upaya perpustakaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, dan fokus bagi mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Terdapat pula informan yang mengungkapkan kesukaannya terhadap musik lo-fi, ia mengatakan:

"Genrenya Lo-Fi. Itu lagu-lagunya enak sih musiknya, atau ga klasik, musikal klasik for studying, relaxing song for studying, itu banyak di youtube, coba aja lihat." (Hilary, 20 Desember 2023)

Jawaban informan yang menyinggung tentang genre musik Lo-Fi, musik klasik, dan lagu-lagu yang cocok untuk studi dan relaksasi memiliki relevansi yang signifikan dengan fenomena yang terjadi di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya secara aktif memutar berbagai genre musik untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi mahasiswa yang sedang belajar. Perpustakaan memastikan bahwa repertoar musiknya sangat beragam, termasuk musik pop, musik instrumen, dan bahkan lagu-lagu populer yang sedang tren di platform seperti TikTok. Selain itu, perpustakaan juga memperhatikan kebutuhan untuk suasana yang

tenang dan fokus dengan kadang-kadang memutar musik instrumental, yang sejalan dengan preferensi informan terhadap musik Lo-Fi atau musik klasik untuk studi. Ketersediaan perpustakaan untuk menyesuaikan volume musik dengan situasi sekitar, memastikan bahwa lingkungan belajar tetap kondusif dan nyaman bagi semua pengunjung, juga mencerminkan kesesuaian dengan pengalaman informan tentang musik yang tidak mengganggu fokus studi. Dengan demikian, upaya perpustakaan dalam menyediakan pengalaman audio yang berkualitas, termasuk variasi musik yang cocok untuk studi dan relaksasi, berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang optimal bagi mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Kemudian informan selanjutnya menyampaikan preferensinya terhadap musik jazz, R&B, dan suara alam yang tenang, terutama suara air. Informan mengatakan:

“Lebih ke lagu jezz, R&B. suara alam, yaa, bole, kayak suara air kan, itu lebih tenang.” (Widya, 19 Desember 2023)

Jawaban informan yang menunjukkan preferensi terhadap genre musik jazz, R&B, dan suara alam, khususnya suara air yang memberikan ketenangan, mengisyaratkan keinginan akan variasi musik yang lebih menenangkan dan mungkin lebih fokus. Meskipun perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya mencatat beragam genre musik dalam playlist mereka, seperti lagu-lagu populer, musik instrumental, dan lagu-lagu pop Indonesia, belum sepenuhnya mencakup preferensi yang disebutkan oleh informan. Saat ini, perpustakaan lebih fokus pada menyediakan repertoar musik yang mampu menghibur dan memberikan sentuhan dinamis kepada pengunjung, seperti yang tercermin dari kecenderungan memutar lagu-lagu populer dari artis terkenal. Meskipun demikian, informasi dari informan tersebut dapat menjadi masukan berharga

bagi perpustakaan untuk mempertimbangkan penyediaan lebih banyak lagi genre musik seperti jazz dan R&B, serta memperluas pilihan suara alam yang lebih menenangkan, seperti suara air, ²¹ untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan mendukung bagi para pengguna perpustakaan. Dengan demikian, sambil tetap memperhatikan preferensi umum pengguna, perpustakaan juga dapat meningkatkan kesesuaian dengan preferensi individu seperti yang diungkapkan oleh informan, sehingga memastikan pengalaman musik yang lebih memuaskan dan memenuhi kebutuhan beragam pengguna perpustakaan. Informan juga menambahkan bahwa ketika ia mendengarkan lagu, volume yang digunakan cukup kecil saja, tidak harus terlalu keras namun juga tidak hening.

“Kalo aku lebih denger lagu tapi suaranya kayak kecil aja. Tapi kadang orang ada kayak sampe even dia pake headset pun aku bisa denger tapi dia bisa belajar, kayak itu aneh. Aku lebih yang kayak aku denger dikit aja tapi ga harus yang keras banget dan hening.” (Widya, 19 Desember 2023)

Jawaban informan yang menyatakan preferensi terhadap musik dengan volume yang rendah namun masih dapat didengar dengan jelas memiliki keterkaitan dengan pengaturan volume musik di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Meskipun informan menunjukkan preferensi terhadap musik dengan volume yang lebih rendah agar suasana belajar tetap tenang dan hening, namun demikian, perpustakaan lebih cenderung untuk mempertahankan volume musik pada tingkat yang stabil dan tidak terlalu keras. Meskipun umumnya volume musik dipertahankan pada level yang tidak mengganggu, perpustakaan juga mampu menyesuaikan volume dengan situasi sekitarnya, sehingga pengguna perpustakaan dapat tetap fokus pada studi mereka tanpa

terganggu oleh kebisingan yang berlebihan. Meskipun demikian, informasi yang disampaikan oleh informan dapat menjadi masukan berharga bagi perpustakaan untuk lebih memperhatikan preferensi individu terkait dengan volume musik, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi berbagai pengguna perpustakaan, termasuk mereka yang lebih memilih suasana belajar yang hening dan tenang. Dengan demikian, sambil tetap mempertahankan volume musik yang sesuai dengan kebutuhan umum pengguna, perpustakaan juga dapat mempertimbangkan penyesuaian lebih lanjut dalam pengaturan volume musik untuk memenuhi kebutuhan beragam preferensi individu pengguna perpustakaan.

Dari hasil wawancara, penting untuk dicatat bahwa setiap informan memiliki pendekatan yang unik terhadap musik, baik dalam pemilihan genre maupun pengaturan volume. Dalam mengelola lingkungan belajar di perpustakaan, perlu diperhatikan untuk menyediakan variasi jenis musik yang mencerminkan preferensi beragam pengunjung, sekaligus menjaga keseimbangan agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna lainnya. Jawaban informan tentang preferensi musik mereka, seperti musik pop, lo-fi, jazz, R&B, dan suara alam yang tenang, dapat terkait dengan keadaan di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Playlist musik yang diputarkan di perpustakaan mencakup berbagai genre musik yang sesuai dengan preferensi yang diungkapkan oleh para informan, walaupun masih belum sepenuhnya sesuai. Terdapat beberapa genre musik yang sesuai dengan playlist yang diputarkan oleh perpustakaan, misalnya, informan yang menyukai musik pop dapat menemukan lagu-lagu dari artis seperti Ariana Grande dan Justin Bieber dalam

playlist yang diputar. Sementara itu, bagi informan yang lebih condong kepada musik jazz dan R&B, mereka juga dapat menikmati lagu-lagu yang sejenis di perpustakaan. Bahkan, kehadiran musik instrumental dalam playlist mencerminkan preferensi musik lo-fi yang disukai oleh salah satu informan. Penjelasan tentang keterlibatan Spotify dalam menyusun playlist musik juga menunjukkan bahwa perpustakaan berusaha untuk mengakomodasi preferensi musik individu dengan menyediakan beragam pilihan musik yang disesuaikan dengan riwayat mendengarkan dan rekomendasi yang diberikan oleh platform tersebut. Dengan demikian, playlist musik yang diputar di perpustakaan mencerminkan usaha ²¹ untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi mahasiswa, seiring dengan memperhitungkan variasi preferensi musik yang ada, seperti yang diungkapkan oleh para informan.

Pentingnya memahami keberagaman preferensi musik ini diperkuat oleh temuan Wulandari, L. R (2023), yang menyoroti bahwa kesukaan terhadap musik bervariasi karena tiap individu memiliki preferensi yang unik. Secara dasar, ¹⁰¹ karakteristik yang membedakan satu individu dari yang lain menjadi faktor utama pembentuk preferensi musik mereka. Perbedaan ini dapat disusun oleh karakter dan pengalaman unik yang dimiliki setiap orang. Sejumlah faktor, termasuk lingkungan sekitar, suasana hati, dan kepribadian, dapat mempengaruhi kesukaan seseorang terhadap suatu lagu. Temuan ini relevan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas preferensi musik. Pemahaman bahwa kesukaan terhadap musik dipengaruhi oleh karakteristik unik dan pengalaman individu menggambarkan betapa personalnya hubungan seseorang dengan musik. Faktor-faktor seperti

lingkungan sekitar, suasana hati, dan kepribadian yang diidentifikasi oleh Wulandari memberikan perspektif yang lebih luas tentang dinamika dalam memilih musik. Hal ini memberikan pandangan penting kepada pengelola perpustakaan atau lingkungan belajar untuk lebih memahami keragaman preferensi musik mahasiswa.

Selanjutnya, hasil temuan penelitian oleh Shaleha, R. R. A. (2019) menemukan bahwa ¹³⁰ musik dianggap sebagai bahasa universal yang dapat diterima secara luas, namun sekaligus merupakan hasil dari keberagaman budaya, yang tak terlepas dari pengaruh bias budaya. Prinsip bias budaya ini dapat memengaruhi cara individu memandang musik tertentu, memberikan dimensi interpretatif yang sangat tergantung pada latar belakang dan pengalaman kultural masing-masing. Temuan ini menyoroti kedua sisi kompleksitas musik sebagai bahasa universal dan produk budaya dengan bias tertentu. Pernyataan bahwa musik adalah bahasa universal menekankan kemampuannya untuk diakses dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia, mengatasi batasan bahasa verbal. Namun, pengakuan bahwa musik juga merupakan produk budaya dengan bias tertentu menunjukkan bahwa interpretasi dan persepsi terhadap musik dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya seseorang. Faktor-faktor seperti nilai-nilai budaya, norma-norma, dan pengalaman hidup dapat membentuk cara seseorang mengartikan dan meresapi musik tertentu. Temuan ini menciptakan kesadaran akan pentingnya konteks budaya dalam mengkaji dampak dan signifikansi musik. Pengelolaan musik di berbagai konteks, seperti pendidikan atau hiburan, perlu memperhatikan keragaman budaya dan mewaspadai potensi bias agar musik

tetap dapat diterima secara inklusif secara universal. Ini menunjukkan bahwa musik, sebagai bahasa universal, tetap tidak terlepas dari bias budaya yang dapat memengaruhi persepsi terhadap musik tertentu. Adanya kesadaran akan bias budaya ini penting dalam merancang pengalaman mendengarkan yang inklusif di berbagai konteks, termasuk perpustakaan.

Terungkap bahwa tiap orang memiliki selera musik yang berbeda, mendorong perlunya variasi jenis musik. Pentingnya variasi jenis musik ini semakin ditekankan oleh penemuan bahwa informan merasa bosan ketika mendengarkan lagu berulang-ulang. Ini menjadi kunci penting untuk menghindari kejenuhan, mengingat preferensi musik juga dapat sangat subyektif. Seperti informan ini, yang mengemukakan pengalamannya ketika berada di perpustakaan, namun setelah beberapa jam berada disana ia merasa lagu yang diputar, berulang-ulang, hingga ia merasakan bosan. Ia mengungkapkan:

“Sejauh yang aku dengar, oke sih lagu-lagunya. Cuma mungkin menurutku kurang ada variasi aja sih. Soalnya kayak kemaren aku denger disana udah beberapa jam lagunya yang diputar christmasin terus, diulang-ulang terus aku sampe kayak bosan gitu.” (Stephanie, 20 Desember 2023)

Jawaban informan mengenai kurangnya variasi dalam lagu-lagu yang diputar, terutama terkait dengan pengulangan lagu-lagu bertema Natal dalam jangka waktu yang cukup lama, menyoroti fenomena yang ada di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Fenomena ini menggambarkan kecenderungan perpustakaan dalam menyesuaikan repertoar musiknya dengan peristiwa atau perayaan tertentu, seperti Natal. Meskipun pengulangan lagu-lagu tema Natal mungkin dilakukan dalam upaya menyemarakkan suasana perayaan, namun

hal tersebut juga dapat menimbulkan rasa bosan atau monoton bagi pengguna perpustakaan, seperti yang dialami oleh informan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan oleh informan dapat menjadi umpan balik yang berharga bagi perpustakaan untuk memperhatikan kebutuhan variasi dalam pemutaran musik, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi pengunjung perpustakaan. Dengan demikian, sambil tetap memperhitungkan perayaan tertentu, perpustakaan dapat memperluas repertoar musiknya untuk menghindari pengulangan yang berlebihan dan memberikan variasi yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan. Pernyataan dari informan selanjutnya mendukung pernyataan dari informan sebelumnya, yang mengatakan bahwa penting bagi perpustakaan agar memiliki variasi jenis musik yang diputar agar tidak bosan dan monoton. Informan mengatakan:

“Kalo menurutku, penting sih ada variasi, jadi kayak biar tidak mudah bosan juga, karena kan orang yang datang pasti kan beda-beda, terus juga supaya ga monoton, karena kan biar orang pas datang ‘oh lagunya beda sama yang waktu aku datengin sebelumnya’ gitu.”(Lauren, 15 Desember 2023)

Jawaban informan yang menyoroti pentingnya variasi dalam pemutaran musik untuk mencegah kebosanan dan monoton memiliki relevansi langsung dengan apa yang terjadi di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Informan menekankan bahwa variasi dalam musik penting untuk mengakomodasi beragam preferensi pengunjung dan mencegah perasaan monoton karena musik yang terlalu sering diputar. Fenomena yang terjadi di perpustakaan, yang mana pemutaran musik terutama terfokus pada beberapa genre dan tema tertentu, seperti lagu-lagu bertema Natal yang diulang-ulang, menunjukkan

bahwa terdapat kekurangan dalam memberikan variasi yang memadai kepada pengunjung. Sebagai contoh, pengulangan lagu-lagu Natal yang dialami oleh informan dapat menciptakan kesan monoton dan potensial membuat pengunjung merasa bosan dengan pengalaman musik di perpustakaan. Oleh karena itu, jawaban informan menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan variasi dalam pemutaran musik di perpustakaan, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi semua pengunjung, ¹³¹ sesuai dengan preferensi masing-masing individu. Dengan demikian, ada kesenjangan antara harapan informan dan praktek yang sedang berlangsung di perpustakaan, yang menunjukkan pentingnya memperhatikan umpan balik dari pengunjung untuk meningkatkan pengalaman musik yang disediakan di perpustakaan. Dari sini, dapat dikatakan bahwa variasi jenis musik merupakan hal yang penting agar para mahasiswa yang ⁵ berada di perpustakaan terutama dalam waktu yang cukup lama, mereka tidak merasa bosan hanya karena lagu yang diputar berulang-ulang. Dalam merespons hal ini, keberagaman dan variasi jenis musik menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ¹¹⁷ di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan yang menekankan pentingnya variasi musik agar tidak terjadi kejenuhan. Dengan demikian, perpustakaan dapat mempertimbangkan penyediaan berbagai genre musik dan secara berkala mengganti repertoar musik yang diputar agar dapat dihasilkan pendekatan yang lebih terarah dalam memilih musik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan individu. Sehingga menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih memuaskan dan mendukung fokus dalam menjalankan tugas tertentu.

Dari sejumlah penelitian dan pandangan yang telah disampaikan, terungkap bahwa preferensi musik sangat bervariasi antarindividu. Kesimpulannya, mengelola lingkungan belajar yang melibatkan musik di perpustakaan memerlukan pendekatan yang cermat. Pentingnya menyediakan variasi jenis musik dengan mempertimbangkan keberagaman preferensi dan menghindari repetisi lagu yang dapat menyebabkan kejenuhan. Dengan demikian, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa, dan memberikan pengalaman mendengarkan musik yang lebih dinamis.

4.2.3 Konsentrasi dan fokus

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa beberapa informan memberikan pendapat positif pada efek musik dalam membantu meningkatkan fokus belajar mereka. Seperti salah satu informan ini yang mengatakan:

“Kalo buat aku pribadi, meningkatkan fokus klo misalnya lagi ngerjain tugas ataupun lagi baca jurnal gitu jadi itu bisa buat aku jadi merasa lebih kondusif dan merasa hadir gitu di sana pas lagi ngerjain tugas.”(Lauren, 15 Desember 2023)

Informan menekankan bahwa musik memiliki dampak positif bagi dirinya secara pribadi dalam meningkatkan fokus saat mengerjakan tugas atau membaca jurnal. Pernyataannya mencerminkan bahwa musik dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuatnya merasa lebih hadir dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, tanggapan positif Informan terhadap musik sebagai pendukung konsentrasi menunjukkan bahwa preferensi musik dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan nyaman. Jawaban informan tersebut dapat terkait dengan fenomena pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

Musik yang diputar di perpustakaan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, dan kondusif bagi mahasiswa. Fenomena tersebut membantu mahasiswa merasa lebih fokus dan hadir saat mengerjakan tugas atau membaca jurnal. Fakta bahwa musik diputar dengan beragam genre, termasuk musik instrumental untuk menciptakan suasana yang tenang dan fokus, serta penyesuaian volume musik dengan situasi di perpustakaan menunjukkan komitmen perpustakaan dalam memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi penggunanya. Musik yang diputar dengan volume yang konsisten dan tidak terlalu mengganggu memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada studi mereka tanpa gangguan. Dengan demikian, pemutaran musik di perpustakaan mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi mahasiswa saat mengerjakan tugas atau membaca jurnal, seperti yang disampaikan oleh informan. Pernyataan informan selanjutnya mendukung jawaban dari informan sebelumnya, informan mengatakan:

“Mungkin kalo ada lagu lebih kayak ya bantu untuk agak rileks lagi. Contoh kalo lagi ngehafal terus ga ada lagu kayak terlalu stres dicoba maks hafalan. Yang penting lagunya instrumen, kalo ga instrumen jatuhnya nanti nyanyi.” (Widya, 19 Desember 2023)

Informan menyampaikan bahwa adanya musik, terutama yang bersifat relaks, dapat membantu dalam situasi belajar yang menuntut hafalan. Pernyataannya mencerminkan bahwa musik instrumen atau dengan lirik yang minim dapat membantu menciptakan suasana yang lebih rileks saat ia tengah berusaha menghafal. Penggunaan musik sebagai alat bantu untuk meredakan stres dan menciptakan atmosfer yang kondusif adalah pendekatan yang umum digunakan. Dengan demikian, tanggapan informan mencerminkan tentang

bagaimana musik dapat berperan sebagai alat bantu dalam mengatasi stres dan meningkatkan kenyamanan saat belajar, terutama dalam tugas yang memerlukan hafalan. Terdapat artikel yang dapat mendukung pernyataan ini, dikutip dari Gramedia.com, mendengarkan musik dapat menciptakan kondisi yang ideal untuk belajar. Ketika suasana hati dan tubuh sudah rileks, musik dapat menstimulasi otak kanan yang berhubungan dengan kreativitas, seimbang dengan otak kiri yang aktif saat berpikir logis. Dengan demikian, belajar sambil mendengarkan musik dapat meningkatkan kinerja otak dan membantu proses pembelajaran. Dalam konteks belajar, hal ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya memiliki dampak pada aspek emosional tetapi juga dapat meningkatkan kinerja otak secara keseluruhan. Penting untuk dicatat bahwa efek musik dapat bervariasi antarindividu, dan preferensi musik yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dapat berbeda-beda. Meskipun demikian, artikel tersebut memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana musik dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas belajar sebagai alat bantu yang positif.

Kemudian, dikutip dari laman IDN Times, ditulis oleh Eka Amira (2023), berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Neuron*, ditemukan bahwa mendengarkan musik klasik dapat memfasilitasi proses absorpsi dan interpretasi informasi baru oleh otak. Ditemukan bahwa musik membantu melatih otak untuk lebih fokus pada peristiwa dan membuat prediksi tentang kemungkinan hasil dari informasi yang diterima, dengan memprosesnya menjadi segmen-segmen yang lebih kecil. Penemuan ini menunjukkan bahwa musik klasik memiliki potensi untuk berperan dalam melatih otak agar lebih

fokus pada peristiwa dan mampu membuat prediksi tentang kemungkinan hasil dari informasi yang diterima. Dengan melibatkan otak dalam memproses informasi menjadi segmen-segmen yang lebih kecil, musik klasik mungkin dapat membantu dalam mengoptimalkan kinerja kognitif. Pemahaman ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang potensi musik, khususnya musik klasik, sebagai alat yang mendukung fungsi kognitif dan kemampuan otak dalam mengelola informasi baru. Selain aspek fokus, musik klasik juga mungkin memiliki dampak positif pada kemampuan otak untuk membuat prediksi, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan interpretasi informasi. Terdapat juga informan yang mengatakan:

“Tergantung lagu itu, jadi kalo aku ada dua sebenarnya. Jadi kadang satu sisi bikin kamu mau ngelanjutin tugas satu sisi juga pengen nikmatin lagu gitu kan. Jadi bisa juga kita take a break buat dengerin lagunya.” (Stephanie, 20 Desember 2023)

Pernyataannya menyoroti kompleksitas hubungan antara musik dan produktivitas, serta kemungkinan untuk mengambil istirahat sejenak untuk menikmati lagu sebagai bentuk pengaturan waktu dan reward. Jawaban informan tersebut dapat dikaitkan dengan fenomena pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Musik yang diputarkan di perpustakaan memberikan penggunaan kesempatan untuk mengambil istirahat sejenak dari tugas mereka. Informan mengungkapkan bahwa terkadang lagu-lagu tertentu dapat membuat mereka ingin melanjutkan tugas, sementara yang lainnya membuat mereka ingin menikmati lagu tersebut. Fenomena ini mencerminkan bahwa musik yang diputarkan di perpustakaan bukan hanya sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai sebuah pengalaman yang dinikmati para pengguna. Musik menjadi semacam "istirahat" atau pelarian dari kegiatan

yang lebih intens seperti mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pemutaran musik di perpustakaan tidak hanya bertujuan untuk memberikan latar belakang audio, tetapi juga untuk memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk mengambil jeda sejenak dan menikmati musik sebelum kembali fokus pada tugas mereka. Selanjutnya, informan juga berpendapat sama, ia mengatakan:

“Gatau ya kalo bikin mudah konsentrasi atau engga. Tapi mungkin nenangin aja. Em, mungkin ya bisa jadi sih karena kitanya jadi lebih rileks dan enjoy terus buat fokus jadinya lebih mudah. Iya bisa sih kak.”(Fitri, 19 Desember 2023)

Informan mengungkapkan bahwa meskipun tidak yakin apakah musik membantu konsentrasi, namun ia merasakan efek menenangkan. Pemahaman ini mencerminkan pengalaman personalnya di mana musik menciptakan suasana hati yang lebih rileks dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat mempermudah fokus. Kesadaran diri terhadap dampak emosional musik adalah aspek penting dalam memanfaatkan musik sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar atau bekerja. Jawaban informan yang menyatakan bahwa meskipun tidak yakin apakah musik membantu konsentrasi, namun ia merasakan efek menenangkan, dapat dikaitkan dengan fenomena pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Di perpustakaan tersebut, musik ³ diputar dengan volume yang konsisten dan tidak terlalu keras, disesuaikan dengan situasi di perpustakaan. Musik yang diputar mencakup berbagai genre, termasuk musik instrumental yang kadang-kadang diputar untuk menciptakan suasana yang tenang dan fokus. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa musik di perpustakaan dapat memberikan efek menenangkan bagi penggunanya.

Dalam mendukung pendapat informan terkait efek musik terhadap tingkat fokus dan konsentrasi, dapat dihubungkan dengan penelitian oleh Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019) menyoroti bahwa musik memiliki kemampuan untuk memperbaiki tingkat konsentrasi, memberikan ketenangan pada ⁸ pikiran, meningkatkan tingkat kewaspadaan, serta mengurangi pengaruh suara-suara eksternal yang mungkin dapat mengalihkan perhatian. Hal ini menandakan bahwa musik bukan hanya menjadi latar belakang yang menyenangkan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memodulasi kondisi mental dan fokus kognitif. Temuan ini mencerminkan bahwa musik bukan hanya sekadar latar belakang yang menyenangkan, melainkan juga merupakan alat efektif yang dapat membentuk kondisi mental dan meningkatkan fokus kognitif. Kesadaran terhadap manfaat musik sebagai modulator mental dapat membuka potensi pemanfaatan musik secara lebih terarah dalam konteks pengembangan konsentrasi dan kondisi pikiran yang kondusif.

Dari hasil wawancara, informan memiliki kecenderungan menyukai belajar sambil mendengarkan musik. Mereka mengemukakan ⁶ bahwa musik memiliki peran dalam membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi selama proses belajar, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas mereka. Pendapat dari para informan dapat didukung dengan teori bahwa ⁶ musik dapat mengubah serta menata hati dan pikiran seseorang baik suasana hati ataupun mental seseorang sehingga menimbulkan relaksasi dan meningkatkan fokus yang membantu memunculkan inspirasi-inspirasi seseorang. Maka dari itu musik sangat berpengaruh kuat pada lingkungan belajar, yang dapat membuat

belajar menjadi lebih optimal (Widya, W., 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati, P. H. (2018), ditemukan juga bahwa ketika melakukan pekerjaan mental yang melelahkan pikiran dengan mendengarkan musik didapatkan denyut nadi dan tekanan darah menurun, gelombang otak melambat, dan otot-otot menjadi rileks sehingga otak lebih mudah fokus pada apa yang dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa musik klasik memiliki potensi untuk berperan dalam melatih otak agar lebih fokus pada peristiwa dan mampu membuat prediksi tentang kemungkinan hasil dari informasi yang diterima. Dengan melibatkan otak dalam memproses informasi menjadi segmen-segmen yang lebih kecil, musik klasik mungkin dapat membantu dalam mengoptimalkan kinerja kognitif. Pemahaman ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang potensi musik, khususnya musik klasik, sebagai alat yang mendukung fungsi kognitif dan kemampuan otak dalam mengelola informasi baru. Selain aspek fokus, musik klasik juga mungkin memiliki dampak positif pada kemampuan otak untuk membuat prediksi, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan interpretasi informasi.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat informan yang cenderung menyukai belajar sambil mendengarkan musik, menganggap musik sebagai alat bantu efektif untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi. Teori dan penelitian mendukung pandangan ini, menyatakan bahwa musik dapat merubah suasana hati, merelaksasi otak, dan meningkatkan kinerja mental, membuat belajar lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat juga informan yang mengatakan jika terkadang pemilihan lagu tidak sesuai dengan preferensi pribadi mereka dan dapat mengganggu konsentrasi, terutama

saat mengerjakan tugas yang memerlukan fokus tinggi. Informan mengatakan:

“Klo musik yang diputar yg ada liriknya lumayan terganggu si, jadinya ikutan nyanyi. Tapi lebih bagus ga ada liriknya Cuma instrumen-instrumen gitu” (Cindy, 22 Desember 2023)

Jawaban informan yang menyatakan bahwa ia terganggu oleh musik yang memiliki lirik karena cenderung ikut menyanyi, tetapi lebih menyukai musik instrumental karena tidak mengandung lirik, dapat dikaitkan dengan fenomena pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Di perpustakaan tersebut, berbagai jenis musik diputar, termasuk lagu-lagu populer dengan lirik dan musik instrumental. Namun, tidak ada jadwal khusus yang menentukan jenis musik apa yang akan diputar, sehingga terkadang lagu-lagu dengan lirik diputar. Namun, informan mengungkapkan bahwa ia cenderung terganggu oleh musik yang memiliki lirik karena hal itu membuatnya ikut menyanyi. Sebaliknya, ia lebih menyukai musik instrumental karena tidak mengandung lirik, yang memungkinkannya untuk tetap fokus pada kegiatan belajar tanpa terganggu oleh pengaruh lirik lagu. Kenyamanan dan preferensi individu terhadap jenis musik tertentu seperti musik instrumental atau musik dengan lirik merupakan aspek ⁷³ penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa di perpustakaan. Preferensi ini mencerminkan kebutuhan individu ⁷³ yang berbeda dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Bagi beberapa orang, musik instrumental dapat memberikan latar belakang yang menyenangkan tanpa mengganggu fokus pada tugas yang sedang dikerjakan. Pemahaman preferensi ini dapat membantu pengelola lingkungan belajar, seperti perpustakaan atau ruang studi, dalam menyediakan variasi musik yang sesuai

dengan kebutuhan beragam pengguna. Informan juga menambahkan:

*“Aku lumayan terdistraksi dengan musik vokal tapi tergantung tugas yang dikerjain juga. Klo tugasnya lebih santai, bisa aja si. Cuma klo lagi ngerjain kyk laprak gitu lumayan bikin keganggu ga konsentrasi.”
(Cindy, 22 Desember 2023)*

Informan mengemukakan bahwa dia bisa terdistraksi oleh musik vokal, terutama ketika sedang mengerjakan tugas yang membutuhkan konsentrasi tinggi, seperti laporan praktikum (laprak). Pernyataan ini mencerminkan sensitivitasnya terhadap jenis tugas yang sedang dihadapi dan bagaimana musik dapat memengaruhi tingkat konsentrasinya. Beberapa orang memang merasa lebih mudah terdistraksi oleh musik dengan lirik saat mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan fokus dan pemikiran mendalam. Setiap orang memiliki preferensi yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik tugas dan preferensi pribadi mereka. Jawaban informan dapat dikaitkan dengan fenomena pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Di perpustakaan tersebut, musik diputar dengan beragam jenis, termasuk lagu-lagu populer dengan vokal dan musik instrumental. Namun, tidak ada jadwal khusus yang menentukan jenis musik apa yang akan diputar. Informan mengemukakan bahwa ia bisa terganggu oleh musik vokal, terutama saat sedang mengerjakan tugas yang memerlukan konsentrasi tinggi seperti laporan praktikum (laprak). Hal ini menunjukkan bahwa preferensi individu terhadap jenis musik tertentu dapat memengaruhi konsentrasi dan fokus saat belajar. Kenyamanan dan preferensi individu terkait jenis musik yang diputar dapat memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa di perpustakaan. Selanjutnya, terdapat pula informan yang menyatakan:

“Ya kadang konsentrasi kadang engga si, tergantung tugasnya. Kalo

lagu itu cuma ngebantu aja, cuma engga kalo tugasnya berat ya emang harus fokus tinggi.” (Puspa, 20 Desember 2023)

Informan menyatakan bahwa musik bisa membantu dalam beberapa situasi, tetapi jika tugasnya sangat berat dan memerlukan fokus tinggi, maka musik tidak selalu menjadi solusi. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa musik tidak selalu cocok untuk setiap situasi belajar atau tugas. Setiap individu memiliki preferensi dan respons yang berbeda terhadap musik saat berurusan dengan pekerjaan yang membutuhkan tingkat konsentrasi yang berbeda. Sifat dinamis dari penggunaan musik dalam konteks pembelajaran dapat menjadi strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing tugas. Jawaban dari informan yang menyatakan bahwa musik bisa membantu dalam beberapa situasi, tergantung pada tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, mencerminkan pemahaman bahwa penggunaan musik sebagai alat bantu dalam belajar tidak selalu cocok untuk setiap situasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Musik diputar secara teratur di perpustakaan untuk menciptakan suasana yang mendukung belajar. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki preferensi dan respons yang berbeda terhadap musik saat belajar atau mengerjakan tugas, tergantung pada jenis tugas yang dihadapi. Dengan demikian, sifat dinamis dari penggunaan musik dalam konteks pembelajaran di perpustakaan mencerminkan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing tugas atau situasi belajar. Pendekatan ini memperhatikan bahwa musik tidak selalu menjadi solusi yang tepat untuk setiap individu atau setiap tugas, dan respons terhadap musik dapat bervariasi tergantung pada tingkat kesulitan atau fokus yang dibutuhkan. Kemudian,

informan lain juga berpendapat sama, ia menyatakan:

*“Kalo buat bantu konsentrasi si kalo dari saya sendiri si engga. Cuma bantu nenangin aja, lebih santai belajarnya, engga terlalu stres.”
(Hilary, 20 Desember 2023)*

Jawaban dari informan yang menyatakan bahwa musik membantu untuk merasa lebih tenang dan santai saat belajar, mencerminkan salah satu tujuan dari pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Meskipun musik tidak selalu membantu dalam meningkatkan konsentrasi secara langsung, namun musik dapat menciptakan suasana yang mendukung belajar dengan lebih santai dan nyaman. Di perpustakaan, musik diputar dengan volume yang disesuaikan agar tidak terlalu mengganggu pengunjung yang ingin fokus pada studi mereka. Meskipun tidak ada jadwal khusus yang menentukan genre musik yang akan diputar, musik populer dan musik instrumental seringkali menjadi pilihan yang digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung belajar. Dengan demikian, pemutaran musik di perpustakaan mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara fisik, tetapi juga memperhatikan kenyamanan emosional pengunjung dengan menciptakan suasana yang tenang dan santai. Berdasarkan berbagai pernyataan informan dalam hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jawaban informan. Terdapat informan yang menyatakan bahwa musik memiliki peran dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam proses belajar mereka. Mereka mengatakan jika musik berdampak membuat mereka merasa lebih rileks dan *enjoy* dalam proses mengerjakan tugas mereka. Dari pendapat informan ditemukan pula musik dapat meredakan stres. Sehingga efek yang

dihasilkan dapat membantu mereka menjadi lebih konsentrasi dan fokus dalam belajar. Pendapat selanjutnya, informan mengatakan jika musik tidak membantu mereka dalam meningkatkan fokus belajar. Namun hanya ¹³² membuat mereka merasa lebih nyaman ketika berada di perpustakaan untuk mengerjakan tugas.

4.2.4 Interaksi sosial

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa tingkat volume musik di perpustakaan dianggap sudah cukup baik, tidak menyebabkan gangguan terhadap interaksi dan diskusi saat belajar. Informan mengatakan:

“Kalo volume lumayan karena kan kadang kalo lagi diskusi tapi volumenya keras gitukan pasti keganggu diskusinya atau nggak kalo lagi fokus ngerjain tugas, suara volumenya lebih keras bisa kengganggu. Tapi sejauh ini volume di perpustakaan cukup bagus, karena engga terlalu keras banget ga terlalu kecil banget, masih kedengeran.”(Lauren, 15 Desember 2023)

Pernyataan dari informan mengindikasikan pentingnya pengaturan volume musik di perpustakaan dalam mendukung kegiatan belajar dan diskusi mahasiswa. Ketika volume musik terlalu keras, hal itu bisa mengganggu fokus dan konsentrasi mahasiswa, terutama saat mereka sedang berdiskusi atau mengerjakan tugas. Informan menyatakan bahwa volume musik di perpustakaan cukup bagus karena tidak terlalu keras namun tetap terdengar, yang menunjukkan bahwa perpustakaan telah berhasil menjaga keseimbangan antara memberikan suasana yang menyenangkan dengan tidak mengganggu aktivitas belajar mahasiswa. Dalam konteks fenomena yang ada di lokasi penelitian, di mana volume musik biasanya tetap pada level yang sama, namun sesekali dikurangi saat suasana perpustakaan sedang sepi atau musik terdengar terlalu keras, hal ini konsisten dengan pengamatan informan. Praktik ini

menunjukkan bahwa perpustakaan memperhatikan kebutuhan mahasiswa dengan mengatur volume musik sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar. Upaya untuk menjaga volume musik agar tidak mengganggu konsentrasi mahasiswa sejalan dengan tujuan perpustakaan sebagai tempat studi yang tenang dan fokus. Dengan demikian, kaitan antara pernyataan informan dengan fenomena di lokasi penelitian menunjukkan pentingnya pengaturan volume musik secara fleksibel untuk mendukung pengalaman belajar mahasiswa di perpustakaan. Penelitian oleh Scarratt, R. J., Heggli, O. A., Vuust, P., & Sadakata, M. (2023) memperkuat pandangan ini, yang membahas tentang musik yang cocok didengarkan ketika belajar untuk mendukung konsentrasi :

¹¹ *“For studying, setting a good mood ¹¹ helping concentration are popular motivations for using music. People use music to create a pleasant auditory environment and focus on a specific task. To do so, accompanying music should not attract too much attention as this will decrease performance. Therefore, dataset might both contain music with the optimal stimulation amounts in order to create a suitable pleasant auditory environment.”*

Maksudnya adalah bahwa dalam kegiatan belajar, menciptakan suasana hati yang baik dan membantu konsentrasi merupakan motivasi umum dalam menggunakan musik. Orang menggunakan musik untuk menciptakan lingkungan auditori yang menyenangkan dan fokus pada tugas tertentu. Untuk mencapai hal ini, musik pendamping sebaiknya tidak menarik terlalu banyak perhatian, karena hal tersebut dapat mengurangi kinerja. Oleh karena itu, data tersebut mungkin berisi musik dengan jumlah stimulasi optimal untuk menciptakan lingkungan auditori yang menyenangkan dan mendukung konsentrasi. Pernyataan tersebut didukung pula oleh jawaban informan yang

mengatakan hal serupa, jika volume musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sudah cukup baik, ia berkata:

“Kalo disini volumenya sudah cukup lah, mungkin ada ya beberapa kali volumenya aku rasa agak keras, mungkin karena waktu itu sepi banget juga sih di sini jadi kedengerannya musiknya keras. Tapi terus dikecilin lagi. Cuman, volume musik yang diputar ga mengganggu interaksiku sama temen-temen sejauh ini. Malahan ya bikin enjoy gitu ngerjain tugasnya.” (Via, 22 Desember 2023)

Tanggapannya mencerminkan bahwa, meskipun ada beberapa kali ketidaknyamanan terkait volume musik, secara umum, pengalaman informan dalam menggunakan musik sebagai pendukung belajar dianggap positif. Pemahaman tentang efek musik terhadap suasana belajar dan interaksi sosialnya memberikan perspektif yang seimbang. Informan lain memiliki tanggapan juga mengenai volume musik yang tidak mengganggu kegiatannya, dikarenakan musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya dianggap memiliki irama yang lembut. Kemudian, dari hasil wawancara mengenai interaksi informan ketika berdiskusi dengan teman, musik dianggap tidak mengganggu interaksi mereka. Informan berpendapat:

“Aku kalo belajar sebenarnya gamau berinteraksi si, lebih kayak bagi tugas langsung gitu. Kalo ada tugas yauda kerjain sendiri-sendiri, kalo ada yang ga paham baru berinteraksi kayak ngomong-ngomong. Tapi ga pernah ganggu si musiknya selama ini. Volume sejauh ini engga ganggu, soalnya musiknya dibikin lemah lembut gitu.” (Stephanie, 20 Desember 2023)

Dari tanggapan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatannya terhadap belajar adalah dengan fokus pada tugas sendiri dan kurang berinteraksi selama sesi belajar. Meskipun begitu, dia menyatakan bahwa musik tidak pernah mengganggu proses belajarnya. Pilihan untuk bekerja sendiri dapat mencerminkan preferensi personalnya terhadap cara belajar yang

lebih mandiri dan fokus pada tugas tertentu. Pernyataannya tentang volume musik yang lembut juga menunjukkan bahwa kenyamanan dalam lingkungan belajar sangat penting baginya. Secara keseluruhan, tanggapannya mencirikan bahwa suasana belajar yang tenang dan terfokus pada tugasnya memberikan kontribusi positif pada pengalaman belajarnya. Perilaku ini mencerminkan preferensi individu terhadap cara belajar dan bekerja, serta bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka untuk memaksimalkan produktivitas. Sebaliknya, apa yang sering dianggap mengganggu adalah suara-suara dari orang lain yang berbicara terlalu keras. Terkadang, beberapa orang pula tertawa kencang, yang dapat mengganggu konsentrasi orang-orang yang sedang belajar. Informan mengatakan:

“Kalo disana kan mungkin banyak orang kadang ketawa ketawa banget itu yang agak ganggu si, makanya aku kadang di ruangan situ kan (study room). Kalo di ruangan situ nyaman, kadang lagunya kedengeran sedikit gitu gapapa. Pokoknya jangan kayak sudah tau tempatnya perpustakaan kok dibuat rame gitu aja si. Gapapa ngomong ngomong Cuma jangan sampe teriak teriak.” (Dewi, 19 Desember 2023)

Dari tanggapan informan, dapat disimpulkan bahwa dia mengalami ketidaknyamanan dengan tingkat kebisingan di sekitarnya, terutama dengan orang-orang yang terlalu bising atau tertawa secara berlebihan. Informan lebih memilih menggunakan *study room* karena dianggapnya lebih nyaman dan tenang untuk belajar. Hal ini sama dengan hasil observasi peneliti, terungkap bahwa adanya kebisingan dari suara tawa yang berasal dari area lounge yang masih dalam lingkungan perpustakaan. Meskipun berlokasi di luar perpustakaan, suara tersebut masih mampu menembus batas dan masuk ke dalam ruang studi, mengganggu mahasiswa yang tengah berusaha fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Dalam interaksi dengan informan, terungkap

bahwa kebisingan ini menjadi sumber ketidaknyamanan bagi mereka yang berada di dalam perpustakaan. Permintaannya agar lingkungan perpustakaan tidak terlalu ramai dan tidak ada teriakan menunjukkan bahwa bagi informan, kenyamanan dan ketenangan merupakan faktor krusial dalam proses belajarnya. Hal ini mencerminkan pentingnya pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif untuk memastikan kenyamanan dan fokus pengguna perpustakaan. Meskipun musik dianggap sebagai aspek yang tidak mengganggu, perlu adanya kesadaran bersama untuk menjaga keheningan perpustakaan dan memastikan bahwa lingkungan belajar tetap kondusif bagi semua orang yang sedang belajar.

Dapat dikatakan, pemutaran musik termasuk salah satu upaya untuk menjaga kondusifitas lingkungan belajar di perpustakaan. Namun, mendengarkan variasi kualitas suara seperti volume tinggi atau rendah, nada tinggi atau rendah, dapat memengaruhi gelombang otak dengan cara yang berbeda. Aktivitas listrik otak akan berubah sesuai dengan perbedaan dalam kualitas suara musik yang didengarkan (Irenawati. A., et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar di perpustakaan tidak hanya perlu memperhatikan variasi jenis musik, tetapi juga faktor kualitas suara. Volume, nada, dan kualitas suara lainnya dapat memengaruhi aktivitas otak dan, oleh karena itu, perlu dipertimbangkan dengan cermat untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Upaya untuk menjaga kondusifitas lingkungan belajar di perpustakaan tidak hanya sebatas pada pemutaran musik, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap dampak kualitas suara terhadap fokus dan kenyamanan para pengguna.

Sejalan dengan konsep tersebut, penelitian oleh Farrel, Jane. (2021) mengatakan kehadiran musik merangsang otak dan efektif dalam menunda transfer informasi melalui sistem saraf pusat, menghasilkan waktu reaksi yang lebih lama. Ketika volume stimulus musik meningkat, waktu reaksi juga meningkat karena subjek memerlukan lebih banyak waktu untuk memproses dan merespons stimulus taktil. Pernyataan ini dapat menyoroti aspek penting dalam pengelolaan lingkungan belajar, terutama di perpustakaan. Meskipun kehadiran musik dapat merangsang otak, perlu dipahami bahwa volume stimulus musik juga dapat memiliki dampak pada waktu reaksi individu. Oleh karena itu, dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal, pengelola perpustakaan perlu memperhatikan bukan hanya jenis musik tetapi juga pengaturan volume musik. Kesadaran terhadap efek waktu reaksi dapat membantu menyesuaikan pengaturan suara musik agar sesuai dengan kebutuhan belajar dan konsentrasi pengguna perpustakaan.

Hasil wawancara dengan para informan juga menunjukkan variasi dalam preferensi mereka terhadap suasana di perpustakaan. Beberapa informan menyukai keberadaan musik sebagai pengiring belajar, mengungkapkan bahwa musik dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan menyenangkan. Seperti informan satu ini, menyatakan bahwa musik bisa menambah semangat dan mengurangi kesan sepi, terutama ketika membaca. Ia mengatakan:

“Lebih suka ada musiknya, terutama saat baca, kalo ga ada suara malah jadinya ngantuk.” (Fitri, 19 Desember 2023)

Pernyataan dari informan menunjukkan bahwa kehadiran musik memiliki peran positif terhadap pengalaman membacanya. Bagi sebagian orang, musik dapat menjadi penyemangat dan menjaga daya konsentrasi saat membaca, serta

menghindarkan rasa kantuk yang mungkin muncul jika lingkungan terlalu sepi. Pendekatan ini mencerminkan variasi preferensi individu terhadap kondisi belajar yang optimal. Hal tersebut juga dibuktikan dengan temuan peneliti yang menemukan bahwa ketika berada di perpustakaan, terdapat beberapa mahasiswa menggunakan *earphone* ketika sedang belajar di perpustakaan. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa untuk menghilangkan rasa bosan dan kantuk ketika lagu yang diputar tidak sesuai dengan preferensi musik mereka. Dan juga beberapa mahasiswa ternyata tidak hanya mendengarkan musik, namun juga mendengarkan *podcast* untuk menemani kegiatan belajar mereka. Sejalan dengan pendapat informan sebelumnya, informan lain berpendapat:

“Kalo saya, lebih suka ada suara sih kak, biar ada yang temenin. Lebih enak aja sih, kadang bisa musik atau podcast gitu.” (Hilary, 20 Desember 2023)

Pernyataan dari informan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan suara, baik itu dalam bentuk musik atau *podcast*, dianggapnya sebagai teman yang menyenangkan saat belajar. Pendekatan ini mencerminkan bahwa preferensi terhadap suara sebagai pendamping belajar dapat bervariasi di antara individu. Menyediakan opsi suara yang beragam di perpustakaan dapat menjadi langkah yang baik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan preferensi pengguna. Jawaban informan yang menyatakan preferensi terhadap kehadiran suara atau musik sebagai pengiring belajar memiliki kaitan langsung dengan fenomena pemutaran musik di perpustakaan yang menjadi objek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa akan adanya stimulus auditori atau lingkungan yang ramai selama belajar di perpustakaan dapat dipenuhi melalui pemutaran musik. Dengan kata

lain, preferensi informan mencerminkan respon positif terhadap praktek pemutaran musik di perpustakaan sebagai upaya ¹¹⁰ menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung. Sementara itu, terdapat juga informan yang lebih memilih suasana hening dan tenang. Informan ini, sebagai contoh, menyatakan bahwa terlalu ramai dan bising dapat mengganggu konsentrasi, sehingga ia lebih memilih untuk belajar tanpa musik. Informan mengatakan:

“Suasana perpustakaan yang aku inginkan itu sepi, hening, tapi ga terlalu dingin. Kayak disini itu aku ga bisa, terlalu dingin juga, jadi ga konsentrasi. Kalo disana kan mungkin banyak orang kadang ketawa-ketawa banget itu yang agak ganggu si, makanya aku kadang di ruangan situ kan (study room). Kalo di ruangan situ nyaman, kadang lagunya kedengeran sedikit gitu gapapa. Pokoknya jangan kayak sudah tau tempatnya perpustakaan kok dibuat rame gitu aja si. Gapapa ngomong-ngomong Cuma jangan sampe teriak-teriak.”(Dewi, 19 Desember 2023)

Meskipun upaya pemutaran musik ini dilakukan untuk tujuan menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan, respons dari informan menunjukkan bahwa beberapa pengguna, seperti dirinya, lebih memilih lingkungan yang lebih tenang dan hening. Mereka lebih suka berada di ruang studi (*study room*) di mana kebisingan dari luar dapat diminimalkan, meskipun kadang-kadang musik masih terdengar sedikit. Begitu pula dengan informan selanjutnya, yang menganggap suasana yang terlalu ramai orang dengan jarak yang tidak terlalu jauh dapat membuatnya kurang fokus, namun ia menyukai adanya suara-suara ketika ia berada di perpustakaan. Seperti yang dikatakannya:

“Mungkin kayak ke pencahayaan terus jarak antara orang yang belajar. Karena kadang aku kalo terlalu banyak orang disekitar untuk fokus belajar tuh agak susah, mending aku duduk sendiri jadi mungkin lebih ke space si. Terus kalo terlalu hening kayaknya aku jadi takut

bersuara, jadi kayak emang butuh lagu dikit. Kadang aku kalo kerja yang ga terlalu deadline gitu malah denger podcast atau apa gitu. Tapi aku lebih fokus ngerjain, karena aku tuh lebih suka denger orang ngobrol, jadi meskipun dengerin podcast kayak ga terlalu nyimak, kecuali kalo kayak ada satu statement yang seru baru aku stop dulu kerja, dengerin.” (Widya, 19 Desember 2023)

58
Tanggapan para informan tersebut memberikan wawasan yang sangat berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan dan fokus saat belajar. Pemilihan tempat yang tenang dengan pencahayaan yang memadai dan jarak yang cukup dari orang lain mencerminkan kesadaran akan lingkungan belajar yang optimal. Selain itu, preferensi terhadap suara juga menjadi pertimbangan penting. Informan menyukai keberadaan suara sebagai teman saat belajar, terutama melalui musik atau podcast. Pemilihan suara ini sejalan dengan keinginan untuk tetap fokus, namun dengan sentuhan hiburan yang tidak terlalu mengganggu. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi terhadap lingkungan belajar bisa sangat personal, dan pengelola perpustakaan dapat mempertimbangkan variasi opsi suara dan pencahayaan untuk memenuhi kebutuhan beragam pengguna. Dalam membahas suasana di perpustakaan, banyak informan yang menyoroti pentingnya variabilitas dalam suasana, memberikan opsi untuk suasana yang 53 sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing individu. Beberapa aspek yang dianggap penting mencakup pencahayaan yang nyaman, jarak antar individu, dan keseimbangan antara hening dan keberadaan musik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Juliani, M. I. (2022) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan keberadaan musik di perpustakaan membawa efek yang positif bagi para pengunjung. Musik menciptakan rasa nyaman dalam berbagai aspek, termasuk kenyamanan fisik, psikis, lingkungan, dan

sosiokultural bagi para pemustaka. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara musik dan tingkat kenyamanan di perpustakaan. Faktor-faktor tambahan seperti tata ruang, fasilitas, suhu udara, ketersediaan koleksi, dan sebagainya, yang tidak diselidiki dalam penelitian, mungkin juga memengaruhi tingkat kenyamanan di perpustakaan (Widya, W. (2018). Dari pernyataan tersebut menyoroti bahwa musik tidak hanya menciptakan kenyamanan fisik, tetapi juga memberikan dampak positif pada kenyamanan psikis, lingkungan, dan sosiokultural para pengunjung perpustakaan. Penting untuk dicatat bahwa korelasi positif yang signifikan antara musik dan tingkat kenyamanan menunjukkan bahwa integrasi musik dapat dianggap sebagai faktor yang berkontribusi secara positif terhadap pengalaman pengguna di perpustakaan. Selain itu, penelitian ini membuka pintu untuk pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara musik dan elemen-elemen lain yang memengaruhi kenyamanan, seperti tata ruang, fasilitas, dan suhu udara, meskipun faktor-faktor ini tidak diselidiki secara mendalam dalam penelitian. Dengan pemahaman ini, perpustakaan dapat mengambil langkah-langkah tambahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung bagi para pengunjung, termasuk pertimbangan terhadap faktor-faktor tersebut. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk mendukung peran musik dalam menciptakan pengalaman yang lebih positif dan memuaskan bagi pemustaka di perpustakaan.

4.2.5 Tingkat kepuasan

Fokus penelitian ini juga pada tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pemutaran musik di perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan

deskripsi mendalam terkait pengalaman belajar mahasiswa dalam konteks musik di perpustakaan. Kepuasan mahasiswa akan digambarkan sebagai cermin dari penerimaan kebijakan perpustakaan terkait pemutaran musik, serta bagaimana musik memiliki peran dalam meningkatkan konsentrasi, produktivitas, dan suasana hati selama belajar di ruang baca. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa terdapat informan yang menyukai keberadaan musik di perpustakaan, namun harus tetap menjaga agar lingkungan belajar tetap kondusif. Seperti informan berikut, yang mengatakan:

“Aku prefer ada musik gapapa, tapi tetep jaga konduktifitas lingkungan sih. Soalnya kan library itu kan tempat yang emang orang-orang gunakan untuk belajar, membaca gitu kan, jadi ya tolong dihargai gitu.”(Stephanie, 20 Desember 2023)

Informan menyoroti pentingnya menjaga konduktivitas lingkungan di perpustakaan, yang merupakan tempat untuk belajar dan membaca. Pernyataannya menunjukkan kesadaran akan kebutuhan untuk menghormati ruang tersebut sebagai lingkungan belajar yang tenang dan fokus. Sementara itu, ia juga mengakui bahwa adanya musik bisa diterima asalkan tidak mengganggu atmosfer keseluruhan. Informan menekankan pada kesadaran sosial dan penghargaan terhadap kebutuhan orang lain di lingkungan yang sama. Ini adalah sikap yang sangat dihargai, karena menunjukkan kesediaan untuk mempertimbangkan kepentingan bersama dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan kolektif. Dari jawaban informan tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya preferensi terhadap keberadaan musik di perpustakaan menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap musik memiliki pengaruh positif dalam pengalaman belajar mereka. Ini mencerminkan minat dan kebutuhan mahasiswa terhadap suasana yang dapat

meningkatkan konsentrasi, produktivitas, dan suasana hati selama belajar di perpustakaan. Kesadaran akan pentingnya menjaga konduktivitas lingkungan belajar menegaskan bahwa mahasiswa menghargai peran perpustakaan sebagai tempat studi yang tenang dan fokus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menginginkan kehadiran musik, mereka juga sadar akan pentingnya mempertahankan suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar. Dapat dilihat pula bahwa adanya preferensi terhadap keberadaan musik di perpustakaan dari jawaban informan lain yang mengatakan:

“Sebenarnya, kalo hening gapapa ya. soalnya kan emang perpustakaan. Cuma kalo ada lagu juga gapapa. Dua duanya tertarik si, soalnya yang penting rame. Walaupun ga ada lagunya, Cuma kan ada orang-orangnya. Harus rame, biasanya kalo hening itu malah pergi ke café, kan rame gitu ya.” (Puspa, 20 Desember 2023)

Pernyataan ini mencerminkan pandangan yang lebih fleksibel terhadap suasana di perpustakaan. Meskipun menyukai keheningan karena sifat alamiah perpustakaan sebagai tempat belajar, dia juga merasa bahwa kehadiran musik bisa menambahkan keceriaan dan kehangatan. Pandangannya yang mencari keseimbangan antara kedua hal tersebut menunjukkan kepribadian yang adaptif dan terbuka terhadap variasi lingkungan. Keinginannya untuk suasana yang ramai menunjukkan penghargaan terhadap interaksi sosial dan energi positif yang dapat dihasilkan dari kehadiran banyak orang. Informan mengatakan bahwa jika lingkungan perpustakaan terlalu hening, keinginannya untuk suasana yang lebih dinamis mungkin lebih baik ditemui di kafe. Dari jawaban informan tersebut menunjukkan bahwa para informan memiliki karakteristik gaya belajar. Dari hasil wawancara dapat dikatakan jika beberapa informan memiliki karakteristik gaya belajar auditori. Dewi, Suryati, &

Rusanti (2023), mengatakan bahwa ¹⁰⁹ gaya belajar adalah preferensi individu dalam menerima dan memproses informasi dari lingkungan sekitar. Dalam penelitiannya mereka juga mengatakan tingkat pemahaman dan penyerapan pelajaran berbeda-beda antara individu, ³⁷ ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Oleh karena itu, orang seringkali harus menggunakan pendekatan yang berbeda-beda untuk memahami materi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar mencerminkan cara belajar yang unik bagi setiap individu, dan memahami gaya belajar yang cocok merupakan faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar (Rambe & Yarni, 2019). Dengan kesadaran akan hal ini, mahasiswa dapat lebih efektif dalam menangkap ⁴ dan mengolah informasi, menjadikan pembelajaran lebih efisien sesuai dengan gaya belajar individu mereka. di mana individu ini menggunakan ³ pendengaran untuk menerima informasi yang disampaikan. Dari jawaban informan diatas dapat dikatakan jika beberapa informan memiliki gaya belajar auditori. Ada ³ beberapa bentuk gaya belajar auditori yang dilakukan seseorang, salah satunya dapat dilakukan dengan belajar sambil mendengarkan musik. Mendengarkan musik atau lagu-lagu tertentu saat belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk membantu proses pembelajaran, karena gaya belajar auditorial akan lebih efektif jika ³ didukung oleh suara atau musik yang mendukung. Mendengarkan musik saat belajar merupakan cara ³ untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan melalui pengaruh emosi positif yang dihasilkan oleh musik tersebut (Artanto, 2023). Temuan bahwa musik memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi, produktivitas, dan suasana hati selama belajar sesuai dengan

temuan sebelumnya tentang efek musik terhadap aktivitas kognitif. Musik telah terbukti memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, memfasilitasi proses belajar, dan mendukung pengalaman belajar yang positif. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan preferensi pribadi mereka terhadap musik, tetapi juga menghargai kebutuhan kolektif dalam lingkungan belajar. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan musik di perpustakaan disambut baik oleh sebagian mahasiswa, asalkan tidak mengganggu fokus belajar secara keseluruhan. Varian preferensi suasana belajar menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang beragam. Ini mengindikasikan perlunya pendekatan inklusif yang mempertimbangkan berbagai preferensi individu dalam merancang lingkungan belajar yang memadai. Hubungan antara preferensi musik dan gaya belajar auditori menyoroti pentingnya memahami gaya belajar individu dalam merancang lingkungan belajar yang efektif. Mahasiswa yang cenderung mendengarkan musik saat belajar mungkin lebih responsif terhadap rangsangan auditori dalam memproses informasi. Oleh karena itu, perpustakaan dapat mempertimbangkan penyediaan berbagai jenis stimulus sensoris untuk mengakomodasi preferensi gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan pula bahwa para informan merasa senang dengan playlist musik yang sudah ada, namun mereka menyadari bahwa beberapa genre musik belum pernah terdengar di sana. Meskipun puas, mereka berharap agar perpustakaan dapat meningkatkan variasi playlist musiknya. Karena musik memainkan peran penting dalam

menciptakan kenyamanan bagi mereka ketika berada di perpustakaan, dan mereka yakin penambahan variasi musik akan membuat pengalaman studi dan membaca mereka semakin menyenangkan. Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat dilihat jika masih terdapat beberapa genre musik yang informan sukai belum pernah terdengar di perpustakaan. Salah satu informan mengatakan:

“Aku belum pernah denger jazz sih sejauh ini. Se jauh ini malah kyk lagu-lagu yang pop gitu kan yang barat itu banyak aku denger trs beberapa kali koreatem ya tapi jazz ga pernah denger.” (Stephanie, 20 Desember 2023)

Informan menyatakan bahwa ia lebih sering mendengarkan lagu-lagu pop Barat, yang sejalan dengan playlist musik yang sering diputarkan di perpustakaan. Lagu-lagu populer dari artis seperti Ariana Grande, Justin Bieber, John Mayer, dan lainnya termasuk dalam repertoar musik yang sering diputarkan. Informan menyatakan bahwa ia belum pernah mendengar jazz, sementara di perpustakaan, berbagai genre musik diputarkan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung. Namun, tidak ada jadwal khusus yang menentukan genre musik apa yang akan diputarkan, sehingga tidak dapat diketahui apakah jazz diputarkan atau tidak. Menarik melihat variasi selera musik di antara informan. Pernyataan bahwa informan belum pernah mendengar musik jazz di perpustakaan menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam paparan musik di perpustakaan. Jazz adalah genre yang memiliki sejarah dan keunikan tersendiri, dengan improvisasi, harmoni yang kompleks, dan gaya bermacam-macam. Mungkin ada peluang untuk memperkenalkan variasi musik, termasuk jazz, ke dalam lingkungan perpustakaan. Selanjutnya, informan yang lain berpendapat jika musik k-pop belum pernah terdengar di perpustakaan selama ini. Ia mengatakan:

“Jenis musiknya yang belum pernah kedengeran disini, paling k-pop, tapi k-pop yang slow gitu kan kadang k-pop nya yang kita tau kan tapi kalo yang slow yang balad gitu kaya nya jarang” (Lauren, 15 Desember 2023)

Informan menyatakan bahwa jenis musik K-pop yang belum pernah didengarnya di lokasi penelitian adalah yang memiliki tempo lambat atau jenis balada. Hal ini konsisten dengan informasi yang disediakan bahwa di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, meskipun repertoar musik yang diputar sangat beragam, lagu-lagu populer dari artis seperti Ariana Grande, Justin Bieber, Dua Lipa, Maroon 5, dan lainnya termasuk dalam playlist musik yang biasanya diputar. Namun, perpustakaan belum pernah memutar jenis musik K-pop yang memiliki tempo lambat atau jenis balada diputar di perpustakaan. Kemudian, ditemukan dari hasil wawancara jika informan yang lain memaparkan pendapatnya mengenai musik yang *upbeat* seperti rock tidak cocok untuk diperdengarkan di lingkungan perpustakaan. Informan juga mengatakan jika musik seperti suara alam juga tidak cocok untuk diputar di lingkungan perpustakaan, karena menurutnya suasana perpustakaan lebih cocok jika diputarkan musik seperti akustik, instrumen atau suara biola.

Informan mengatakan:

“Mungkin kalo musik yang kayak rock yang upbeat gitu kayak ga pantes diputar di perpustakaan. Pop gapapa, terus instrumen itu gapapa, atau hari natal gini, trs idul fitri itu gapapa. Kalo di perpustakaan itu suara alam kayak ga cocok. mending akustik gitu, instrumen, kayak biola gitu gapapa se. kecuali pake headset gapapa. Aku juga dengerin biasanya suara alam tapi pake headset. Cuma kalo diputar buat di perpustakaan menurutku ga cocok. Apa ya kayak ini tu bukan alam. Disini tuh suasana perpustakaan gitu. Tapi kalo didengerin sendiri pake headset lebih cocok sih.” (Dewi, 19 Desember 2023)

Informan menyatakan bahwa jenis musik seperti rock yang *upbeat* mungkin tidak cocok diputar di perpustakaan, sedangkan musik pop, musik

instrumen, serta musik yang sesuai dengan perayaan tertentu seperti Natal dan Idul Fitri dianggap lebih cocok. Ini konsisten dengan informasi bahwa di perpustakaan, repertoar musik yang diputar sangat beragam, termasuk musik pop yang paling sering diputar dan musik instrumen yang kadang-kadang diputar untuk menciptakan suasana yang tenang dan fokus. Selain itu, perpustakaan menyesuaikan repertoarnya sesuai perayaan tertentu seperti Natal dan Idul Fitri. Penelitian oleh Putri, A. D., & Rahmah, E. (2019) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan media musik, terutama instrumen, dapat membentuk atmosfer yang mendukung proses pembelajaran. Musik dapat menciptakan suasana yang nyaman dan membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan konsentrasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas belajar. Pernyataan tersebut menyoroti pentingnya peran musik, khususnya instrumen, dalam membentuk lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dengan memperhatikan temuan dari penelitian Putri, A. D., & Rahmah, E., menjadi jelas bahwa musik memiliki potensi untuk menciptakan suasana yang nyaman dan membantu meningkatkan fokus serta konsentrasi mahasiswa selama belajar. Integrasi musik dalam konteks pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sejumlah informan menyampaikan kecenderungan mereka terhadap beberapa genre musik tertentu, seperti K-pop, suara alam, dan lo-fi, yang sepertinya belum mendapat pemutaran di perpustakaan. Meski begitu, para informan menunjukkan apresiasi terhadap keberagaman genre musik dan menyatakan bahwa variasi

ini belum sepenuhnya diakomodasi dalam lingkungan perpustakaan. Dengan kata lain, walaupun musik-musik dengan genre tersebut belum menjadi bagian dari pemutaran rutin di perpustakaan, para informan secara positif mengapresiasi keberagaman yang ditawarkan oleh genre-genre tersebut dan berharap agar perpustakaan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variasi musik yang lebih luas. Penambahan variasi genre musik di perpustakaan dianggap sebagai langkah positif untuk memenuhi selera musik yang beragam di kalangan pengguna. Integrasi genre seperti K-pop, suara alam, dan lo-fi dapat memberikan pengalaman yang lebih inklusif dan memperkaya suasana belajar di perpustakaan, sesuai dengan selera musik yang berbeda-beda.

Musik-musik yang dipilih oleh para informan umumnya memiliki tempo yang lambat, menunjukkan preferensi mereka terhadap musik yang dapat menciptakan perasaan ketenangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti, D. A., Wahyuningsih, T., & Winarni, L. M. (2022), ditemukan bahwa musik Korean pop memiliki dampak dalam menurunkan tingkat stres. Hal ini sejalan dengan penelitian Tjahjani (2015) yang menekankan pengaruh musik terhadap penurunan tingkat stres. Pilihan informan terhadap musik dengan tempo lambat yang menciptakan ketenangan mencerminkan kesadaran akan potensi musik sebagai alat untuk mengelola stres. Temuan penelitian yang menyoroti dampak positif musik Korea pop dalam menurunkan tingkat stres memberikan pemahaman tambahan mengenai manfaat psikologis dari preferensi musik tertentu. Dengan demikian, pemilihan musik yang tepat dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan emosional. Kemudian, Dikutip dari penelitian yang disampaikan oleh Pridatirta, F., &

Tjandrawibawa, P. (2020) dalam buku "Sounds of Future," menurut psikolog Dr. Joseph Paulo dari Amerika Serikat, musik jenis lo-fi berada pada frekuensi 396Hz. Dalam ilmu psikologi, terdapat Solfeggio Frequencies yang mencakup enam jenis frekuensi, dan frekuensi 396Hz adalah yang pertama, yang berfungsi untuk mengeluarkan pikiran negatif, seperti membebaskan rasa bersalah dan ketakutan. Sehingga, saat mendengarkan musik dengan frekuensi ini, seperti musik lo-fi, akan memberikan perasaan relaksasi dan membantu individu untuk berpikir lebih jernih. Penelitian ini memberikan wawasan menarik tentang hubungan antara musik lo-fi dan frekuensi tertentu yang dapat berpengaruh pada pikiran dan emosi positif. Penjelasan mengenai dampak frekuensi 396Hz dalam mengatasi pikiran negatif menambah pemahaman mengenai potensi terapeutik musik lo-fi. Selain itu, pernyataan bahwa musik lo-fi dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi kecemasan, didukung oleh data dari Google Trends, memberikan perspektif tentang popularitas dan manfaat musik ini dalam konteks kesejahteraan mental. Dengan begitu, pemahaman ini dapat membuka peluang untuk lebih memanfaatkan musik lo-fi dalam mendukung kesehatan pikiran dan emosional. Selanjutnya dalam penelitian oleh komang menemukan bahwa Terapi meditasi dengan menggunakan suara alam terbukti dapat menurunkan stres pada mahasiswa keperawatan. Terapi ini dapat menjadi alternatif terapi komplementer bagi perawat jiwa dalam mengatasi masalah stres pada mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayunia, N. L. K. S., Murdhiono, W. R., & Damayanti, S. (2019), disimpulkan bahwa terapi meditasi yang menggunakan suara alam terbukti efektif dalam mengurangi tingkat stres pada mahasiswa

keperawatan. Terapi ini dianggap sebagai opsi tambahan yang dapat digunakan oleh perawat jiwa untuk membantu mengatasi masalah stres yang dihadapi oleh mahasiswa. Penelitian ini memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang pengaruh ¹³ terapi meditasi dengan suara alam dalam mengelola stres mahasiswa keperawatan. Melihat bahwa terapi ini dapat menjadi alternatif komplementer, sangat relevan untuk mempertimbangkan pengintegrasian pendekatan ini dalam upaya mengatasi masalah kesejahteraan mental pada mahasiswa keperawatan. Dengan adanya opsi ini, perawat jiwa memiliki lebih banyak alat yang dapat digunakan untuk memberikan dukungan holistik kepada mahasiswa dalam mengelola stres mereka.

Temuan menunjukkan bahwa para informan cenderung memilih musik dengan tempo lambat, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyoroti dampak positif musik, seperti K-pop, dalam menurunkan tingkat stres. Preferensi terhadap musik yang menciptakan ketenangan mencerminkan kesadaran akan potensi musik sebagai alat untuk mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Pemahaman mengenai frekuensi tertentu dalam musik lo-fi, seperti 396Hz, sebagai pemancar pikiran negatif memberikan wawasan tambahan tentang potensi terapeutik musik tersebut. Google Trends juga menunjukkan perkiraan peningkatan popularitas musik lo-fi, menekankan manfaatnya dalam mengatasi kecemasan dan meningkatkan kesehatan mental. Terakhir, penelitian lain yang diakses menyatakan bahwa ¹³ terapi meditasi dengan suara alam dapat efektif dalam menurunkan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan. Integrasi terapi ini sebagai opsi komplementer dalam pengelolaan stres menambahkan dimensi baru dalam

pendekatan kesejahteraan mental di lingkungan akademis. Dengan demikian, kesimpulannya adalah perlunya penyesuaian dalam pemutaran musik di perpustakaan, termasuk penambahan variasi genre musik yang mencakup preferensi mahasiswa. Upaya untuk menyediakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif dapat mendukung kesejahteraan mental mahasiswa di lingkungan perpustakaan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa dalam respon emosional, musik memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di perpustakaan. Namun, terdapat perbedaan pendapat di antara informan mengenai preferensi musik dan dampaknya pada pengalaman belajar. Perbedaan ini dapat diatributkan pada keragaman preferensi musik antarindividu, yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan suasana hati. Beberapa informan mengalami efek positif dari musik, seperti peningkatan ketenangan, pengurangan stres, dan peningkatan fokus saat belajar. Sementara itu, perbedaan dalam preferensi musik, seperti irama, instrumen, tempo, dan lirik, dapat menentukan persepsi terhadap efek musik pada suasana belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan preferensi musik merupakan bagian dari keberagaman individu, dan penting untuk memahami bahwa tidak ada satu pendekatan musik yang sesuai untuk semua orang dalam konteks pembelajaran.
2. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa preferensi musik saat belajar sangat bervariasi di antara individu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman pribadi, suasana hati, dan karakteristik individu. Meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai efek musik pada pengalaman belajar, keberagaman preferensi musik dianggap sebagai hal yang wajar. Kesadaran akan bias budaya dalam musik penting untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang inklusif. Penting juga untuk menyediakan

variasi jenis musik dan mengganti repertoar secara berkala agar menghindari kejenuhan di lingkungan perpustakaan.

3. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pandangan informan mengenai peran musik saat belajar. Sebagian menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan konsentrasi, meredakan stres, dan membuat mereka lebih enjoy serta rileks dalam belajar. Sementara itu, ada informan yang mengatakan bahwa musik tidak secara langsung meningkatkan fokus belajar, tetapi menciptakan suasana yang lebih nyaman di lingkungan perpustakaan.
4. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengaturan volume musik di perpustakaan dianggap cukup baik oleh informan, tidak mengganggu interaksi dan diskusi saat belajar. Kesadaran terhadap tingkat kebisingan yang dapat mengganggu atau menghambat konsentrasi sangat penting. Beberapa informan menilai positif penggunaan musik sebagai pendukung belajar, mencatat peningkatan semangat dan konsentrasi. Namun, preferensi terhadap suasana belajar bervariasi, dari suka dengan keberadaan musik hingga lebih memilih suasana hening. Manajemen lingkungan belajar perpustakaan perlu memperhatikan variasi preferensi ini, termasuk pengaturan suara dan faktor-faktor lain seperti pencahayaan, jarak antar individu, dan suhu udara. Keberadaan musik di perpustakaan memiliki potensi positif dalam menciptakan kenyamanan dan pengalaman belajar yang positif bagi pengunjung, namun perlu dikelola dengan baik untuk memenuhi keberagaman preferensi dan mendukung fokus belajar.
5. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa preferensi terhadap keberadaan musik di perpustakaan sangat bervariasi di antara informan.

Beberapa informan menekankan pentingnya menjaga konduktivitas lingkungan untuk keperluan belajar, sementara yang lain lebih terbuka terhadap suasana yang dinamis. Meskipun para informan senang dengan playlist musik yang ada, mereka menyuarakan keinginan untuk peningkatan variasi genre musik, seperti jazz, K-pop, dan lo-fi, yang belum sepenuhnya terwakili. Hasil wawancara juga mencerminkan bahwa musik dengan tempo lambat, seperti K-pop dan lo-fi, dipilih karena dianggap dapat menciptakan ketenangan dan mengelola stres. Sementara itu, terapi meditasi dengan suara alam juga dianggap efektif dalam mengurangi tingkat stres mahasiswa keperawatan. Kesimpulannya, penyesuaian dalam pemutaran musik di perpustakaan, dengan menambah variasi genre musik dan mempertimbangkan preferensi mahasiswa, dapat mendukung kesejahteraan mental mereka dalam konteks belajar.

⁸ Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa terdapat dua pendapat berbeda terkait pemutaran musik di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Pendapat pertama, informan merasa nyaman dengan keberadaan musik dalam ruang baca tersebut. Mereka menyatakan bahwa pemutaran musik dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus saat belajar di perpustakaan. Musik juga dianggap efektif dalam meredam suara-suara mengganggu yang dapat menghambat konsentrasi selama belajar di perpustakaan. Beberapa jenis musik yang banyak disukai oleh mahasiswa untuk mendengarkan saat belajar di perpustakaan adalah musik instrumen, jazz, lo-fi dan musik pop dengan tempo yang lambat. Di sisi lain, pendapat kedua menyatakan bahwa informan tidak ⁸ merasa nyaman dengan adanya pemutaran musik di ruang baca.

Alasan utama mereka adalah bahwa keberadaan musik dianggap mengganggu ketenangan yang diharapkan selama belajar di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan perbedaan pandangan terkait efek pemutaran musik di perpustakaan.

4.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan sejumlah saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Perpustakaan agar lebih maksimal dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

- a) Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya perlu memvariasi jenis musik yang diputar, agar Mahasiswa yang berada di perpustakaan tidak jenuh dan bosan. Perpustakaan bisa mempertimbangkan untuk mengganti genre musik setiap minggunya agar menciptakan variasi.
- b) Pemutaran musik di Perpustakaan sudah mendapatkan tanggapan positif dari Mahasiswa. Sehingga diharapkan kebijakan ini dapat dipertahankan dan perluas kedepannya.
- c) Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya perlu menyediakan ruang hening bagi mahasiswa yang terganggu oleh suara musik. Study room yang tersedia terbatas dan terikat pada kebijakan waktu maksimal penggunaan 2 jam, sehingga alternatif ruang khusus yang tenang diperlukan.
- d) Beberapa informan menyebut ketidaknyamanan mereka di perpustakaan disebabkan oleh suhu ruangan yang dingin dan suara-suara pengunjung yang terlalu keras. Perpustakaan perlu meningkatkan kenyamanan bagi pengunjungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiwara, D. D. (2021). Pengaruh Pemutaran Musik terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Amira, Eka. (2023). Bagaimana Pengaruh Musik terhadap Konsentrasi Belajar?. *idntimes.com*. diakses pada 15 Januari 2024. jam 17.28 https://www.idntimes.com/health/fitness/eka-amira-yasien/pengaruh-musik-terhadap-konsentrasi-belajar?page=all&_gl=1*1qrnsu6*_ga*OFpwNy0wLXRzXzhFeDAtRjQ1QlhQV1dSX050WnlTTmxVaU1NTjBsdIFZcDZXR2V1VElOaGtlVIJSM3hSSW5HQw..
- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205-209.
- Aris. Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-ciri, Syarat, Faktor dan Contoh. Sosiologi. *Gramedia.com*. diakses pada 15 Januari 2024. jam 17.56 <https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/>
- Artanto, D. (2022). Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Auditori Mendengarkan Lagu Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sendoratik*, 12(1), 180-195. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendoratik/article/view/47583>
- Ayunia, N. L. K. S., Murdhiono, W. R., & Damayanti, S. (2019). Meditasi Dengan Suara Alam Dapat Menurunkan Stres Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 142-152. <https://www.academia.edu/download/71113865/pdf.pdf>.
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Dewi, K. M. C., Suryati, N. W. N., & Rusanti, P. (2023). Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3148-3157. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6305>.
- Djohan, S. (2010). *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung.
- Elvandari, D. R., & Hermintoyo, H. (2015). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1), 165-174.

- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: kajian ilmu informasi dan perpustakaan*, 2(1), 12-18.
- Farrel, Jane. (2021). Pengaruh Peningkatan Volume Musik terhadap Waktu Reaksi. *Journal of Science and Medicine*. DOI: 10.37714/JOSAM.V3I0.62
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23-32.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Setiawan, H. R. (2021, June). Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 487-498).
- Hasibuan, R. K. (2018). *Pengaruh musik Instrumental terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran di Kelas VIII MTsN 2 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258.
- Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Irenawati, A. (2016). *Studi Pengaruh Volume Musik Terhadap Ritme Gelombang Otak (EEG) Pada Kondisi Relaksasi Dan Fokus Berbasis Transformasi Wavelet* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Izam, S. (2016). *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Belajar Pengguna di Perpustakaan MIS LAMGUGOB Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Jaya, M. P. S., & Ahmad, S. (2022). Prinsip-Prinsip Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Ra Shazia Palembang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 356-370.
- Juliani, M. I. (2022). *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Julianto, V. (2017). Meningkatkan memori jangka pendek dengan karawitan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 137–147.
- Khairurrahman, M. (2020). *Persepsi Pemustaka Terhadap Pemutaran Musik Instrumental Untuk Kenyamanan Belajar Di Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Yarsi).
- Kinanti, A. D., Maharani, C., Syahputri, D. A., Yogiswara, A., & Farisandy, E. D. (2023). Fast Tempo Increases Attention: The Effect of Music Tempo on

Attention Tempo Cepat Meningkatkan Atensi: Efek Tempo Musik Terhadap Atensi.

- Kotu, J. T. (2017). Efektifitas Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Fisika Kelas XI SMAN 3 Sungguminasa. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*.
- Laska, Y., Fariningsih, E., & Mutiara, S. (2021). Effect of Nature Sounds Music Therapy Duration on Blood Pressure Among Primiparous Postpartum Women. *International Journal of Social Science*, 1(2), 101-104.
- Manafe, Y. Y. (2019). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Undana. *Jurnal Spektro*, 2(1), 1-4. <https://ejournal.undana.ac.id/spektro/article/view/1371>.
- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75-82.
- Merdekawati, P. H. (2018). Efektivitas Penggunaan Musik Klasik Sebagai Pengiring Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Pangudi Luhur Yogyakarta.
- Muhammad, I. M. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Musik Klasik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 50 Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Nandy. Belajar Sambil Dengerin Musik, Emang Bisa Fokus?. Gramedia.com. diakses pada 15 Januari 2024. jam 17.20 <https://www.gramedia.com/literasi/belajar-sambil-dengerin-musik-emang-bisa-fokus/>
- Norlaila. (2020). Serba-Serbi Pengaruh Positif Musik Ditinjau Dari Pengalaman Pribadi. PsyArXiv. <https://doi.org/10.31234/osf.io/65mn3>
- Nusufi, M. (2016). Melatih Konsentrasi Dalam Olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 54-61.
- Pridatirta, F., & Tjandrawibawa, P. (2020). Manfaat Musik Lo-Fi Untuk Membantu Relaksasi Belajar. *Jurnal Vicidi*, 10(2), 9-19. <https://journal.uc.ac.id/index.php/vicidi/article/view/1926>
- Primantoro, A. Y. (28 April 2023). Musik Ciptakan Suasana Kondusif untuk Belajar dan Tidur. 15 Januari 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/28/orang-belajar-dan-tidur-cenderung-mendengarkan-musik-yang-tenang-dan-menyenangkan>
- Putri, A. D., & Rahmah, E. (2019). Persepsi Mahasiswa terhadap Instrumen Musik di Perpustakaan Universitas Bung Hatta dalam Kenyamanan Membaca. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 27-36.


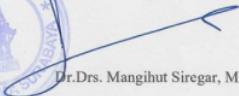

- Putri, H. T., Suryanef, S., Montessori, M., & Ersya, M. P. (2022). Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn terhadap Pendidikan Anti-korupsi dalam Membentuk Karakter Anti-Korupsi. *Journal of Civic Education*, 5(2), 204-211.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.
- Rahayu, R., & Wibowo, E. (2018). Persepsi dan sikap bahasa masyarakat Lampung Selatan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di harian Lampung Post. *tuahalino*, 12(1), 57-71.
- Ramadhan, A. R., Herma, C. P., Triyani, D., & Kamal, M. F. (2023). Tempo Musik Tidak Memengaruhi Perasaan Emosi Bahagia. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1), 493-504.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 291-296. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/486>.
- Rizkiansyah, I., & Sukardiyono, T. (2013). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Teknik Bermain Piano Berbasis Multimedia Di Lembaga Kursus Musik "Ethnicro" Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sadya, Sarnita. (2023). *Survei: Pop Jadi Genre Musik Favorit Masyarakat Indonesia*. Juli 11, 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/pop-jadi-genre-musik-favorit-masyarakat-indonesia>
- Saputra, A. (2014). Pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Buran Nusa Respati di Kecamatan Anggana Kabupaten Kukar. *Journal Ilmu Pemerintahan*.
- Scarratt, R. J., Heggli, O. A., Vuust, P., & Sadakata, M. (2023). Music that is used while studying and music that is used for sleep share similar musical features, genres and subgroups. *Scientific Reports*, 13(1), 4735.
- Shaleha, R. R. A. (2019). Do re mi: Psikologi, musik, dan budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 43-51.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv.

- Susanti, D. A., Wahyuningsih, T., & Winarni, L. M. (2022). Pengaruh Terapi Musik Korean Pop Terhadap Tingkat Stres Siswa Smkn 1 Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 52-56. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/592>.
- Susanti, D. W., & Rohmah, F. A. (2011). Efektivitas musik klasik dalam menurunkan kecemasan matematika (math anxiety) pada siswa kelas XI. *Humanitas*, 8(2), 129.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Tjahjani, E. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Semester Akhir Akbid Griya Husada Surabaya Tahun 2015. *Jurnal Akbid Griya Husada*, 110, 10-16. https://jurnal.akbid-griyahusada.ac.id/files/e-journal/vol3_no1/e-journal-3-1-2.pdf
- Tri Juna Irawana, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(3), 294-302.
- Waas, N. (2017). *Pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca mahasiswa di perpustakaan ISI Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Widya, W. (2018). *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Di Perpustakaan Universitas Satya Negara Indonesia Dalam Persepsi Pemustaka* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab & Humaniora).
- Wijayanti, K., Johan, A., & Rochana, N. (2018). Musik Suara Alam Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur pada Pasien Kritis. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 9(1), 8-8.
- Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Wulansari, M. S. (2019). Pengaruh Musik Instrumental Islami Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Iii Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 10-17.
- Wulandari, S. (2015). Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Oleh UPTD Pengelola Parkir Pada Dinas Perhubungan Di Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(1), 35-46.

Yulianci, S., Nurjumiati, N., & Asriyadin, A. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 40-44. <http://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/328>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

	YAYASAN WIJAYA KUSUMA UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK <small>Sekretariat : Jl. Dukuh Kupang XXV/54 , Telp. (031) 5677577, 5689738-40 (Hunting) Fax. 5679791 Website: http://www.uwks.ac.id, Email : bapsiwks@gmail.com Surabaya 60225</small>	
	<hr/>	
Nomor :	469 /FISIP/UWKS/X/2023	Oktober 2023
Lampiran :	1 (satu) berkas	
Perihal :	Permohonan Izin penelitian	
<p>Yth. Kepala Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya Citraland CBD Boulevard, Surabaya 60219 , Indonesia</p>		
<p>Dengan Hormat ,</p>		
<p>Dalam rangka memenuhi kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan maka Mahasiswa diwajibkan mengadakan Penelitian lapangan. Untuk keperluan tersebut, kami bermaksud mengajukan permohonan ijin untuk atas nama mahasiswa kami sebagai berikut :</p>		
Nama :	Dwi Putri Ramadhani	
NPM :	20540016	
Prodi :	Ilmu Perpustakaan	
Lokasi :	Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya	
Judul Penelitian :	Persepsi Mahasiswa terhadap Lagu – lagu yang di putar di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya	
Waktu :	16 Oktober 2023 - 16 Januari 2024	
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>		
		<p>Dekan,</p>  <p>Dr.Drs. Mangihut Siregar, M.Si</p>
		

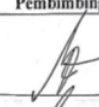




Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana respon emosional Anda terhadap lagu-lagu yang diputar di ruang baca?
2. Apa jenis musik yang paling Anda sukai untuk didengarkan pada saat belajar?
3. Apakah lagu-lagu yang diputar di ruang baca mempengaruhi konsentrasi dan fokus Anda dalam membaca atau belajar?
4. Apakah lagu-lagu tersebut mempengaruhi interaksi sosial Anda dengan teman Anda ketika sedang berdiskusi di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya?
5. Apakah Anda menyukai lagu-lagu yang diputar di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya?

Lampiran 3. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi






KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Putri Ramadhani	Pembimbing I/II : Drs Bakhtiyar, S.Sos.,M.IP
NIM : 20540016	NIK/NIDN : 03392-ET/0703046303
Program Studi : Ilmu Perpustakaan	

No.	Tanggal Konsultasi	Materi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	29 September 2023	Landasan teori	
2.	6 Oktober 2023	Metode penelitian	
3.	21 November 2023	Indikator penelitian	
4.	21 November 2023	Pedoman wawancara	
5.	5 Januari 2024	Hasil wawancara Metode penelitian	
6.			
7.			
8.			
9.			

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Putri Ramadhani	Pembimbing I/II : Daniel Pandapotan, S.Sos.M.IP.
NIM : 20540016	NIK/NIDN : 17783-ET/0728097801
Program Studi : Ilmu Perpustakaan	

No.	Tanggal Konsultasi	Materi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	1 November 2023	Teknik pengumpulan data Teknik analisis data Keabsahan data	
2.	21 November 2023	Landasan teori Pedoman wawancara	
3.	13 Agustus Desember 2023	Pedoman wawancara landasan teori	
4.	5 Januari 2024	Hasil penelitian	
5.	16 Januari 2024	Hasil dan pembahasan Abstrak	
6.			
7.			
8.			
9.			

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara dengan Informan





Lampiran 5. Dokumentasi Suasana Perpustakaan



119
Ruang baca



Ruang baca



Ruang baca



Ruang baca



Study room



Meeting room



Lounge



Lounge



Pintu masuk



Pintu keluar

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU-LAGU YANG DIPUTAR DI RUANG BACA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA-Dwi Putri

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	erepository.uwks.ac.id Internet Source	2%
2	www.uc.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1%

eprints.unm.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	pure.uva.nl Internet Source	<1 %
12	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	journal.uc.ac.id Internet Source	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.upiyptk.ac.id Internet Source	<1 %

21	www.iaknkupang.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	es.scribd.com Internet Source	<1 %
26	repository.penerbiteureka.com Internet Source	<1 %
27	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
28	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
29	digilib.yarsi.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
31	repository.iainlhokseumawe.ac.id Internet Source	<1 %
32	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %

33	irohnasiroh.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
35	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
37	Kadek Maya Cyntia Dewi, Ni Wayan Novi Suryati, Putu Rusanti. "Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	<1 %
38	ejurnal.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
40	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
41	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
42	media.neliti.com Internet Source	<1 %

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

43

Student Paper

<1 %

44

adoc.pub

Internet Source

<1 %

45

docplayer.info

Internet Source

<1 %

46

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

47

eprints.rclis.org

Internet Source

<1 %

48

repository.staidaf.ac.id

Internet Source

<1 %

49

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

50

www.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

51

eprints.utdi.ac.id

Internet Source

<1 %

52

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

53

geograf.id

Internet Source

<1 %

54

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

55

journal.uwks.ac.id

Internet Source

<1 %

56

Submitted to Universitas Cendrawasih

Student Paper

<1 %

57

eprints.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

<1 %

58

j-innovative.org

Internet Source

<1 %

59

Devi Winja Susanti, Faridah Ainur Rohmah.
"EFEKTIVITAS MUSIK KLASIK DALAM
MENURUNKAN KECEMASAN MATEMATIKA
(MATH ANXIETY) PADA SISWA KELAS XI",
HUMANITAS: Indonesian Psychological
Journal, 2011

Publication

<1 %

60

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

61

Finaya Nurul Putri Arifin, Irnadila Arisyanti. B.,
A. Octamaya Tenri Awaru. "Tingkat Toleransi
Antar Agama Dalam Ruang Lingkup Kampus",
VISA: Journal of Vision and Ideas, 2023

Publication

<1 %

62

Very Julianto. "Meningkatkan Memori Jangka
Pendek dengan Karawitan", Indigenous:
Jurnal Ilmiah Psikologi, 2017

Publication

<1 %

63	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
64	nfariza08.blogspot.com Internet Source	<1 %
65	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
67	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
68	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
69	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
70	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
71	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
72	nusantarahasanajournal.com Internet Source	<1 %
73	Maghfirotul Chasanah, Tutuk Ningsih. "Analisis Empat Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS di MI	<1 %

Ma'arif NU Penaruban", Jurnal Kependidikan, 2023

Publication

74	Submitted to Sekolah Ciiputra High School Student Paper	<1 %
75	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
76	jurnal.uss.ac.id Internet Source	<1 %
77	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
78	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
79	journal.uniera.ac.id Internet Source	<1 %
80	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
81	e-renggar.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
82	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
83	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
84	jurnal.ulb.ac.id Internet Source	<1 %

85	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
86	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
87	www.ciputra.ac.id Internet Source	<1 %
88	www.neliti.com Internet Source	<1 %
89	Submitted to Kookmin University Student Paper	<1 %
90	core.ac.uk Internet Source	<1 %
91	curhatmama.wordpress.com Internet Source	<1 %
92	ejournal.ildikti10.id Internet Source	<1 %
93	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
94	energy.ciac.jl.cn Internet Source	<1 %
95	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
96	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

97	gunungrizki.com Internet Source	<1 %
98	kemenpppa.go.id Internet Source	<1 %
99	lppm.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1 %
100	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
101	mahasiswajanganabadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
102	moneyduck.com Internet Source	<1 %
103	prayogan.blogspot.com Internet Source	<1 %
104	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
105	pustabiblia.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
106	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
107	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %

109 Arief Budi Wicaksono, Aprilia Nurul Chasanah, Heru Sukoco. "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH GEOMETRI BERBASIS BUDAYA DITINJAU DARI GENDER DAN GAYA BELAJAR", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021
Publication <1 %

110 Paulina Erawati Paramita. "Exploring Student Perceptions and Experiences of Nearpod: A Qualitative Study", Journal on Education, 2023
Publication <1 %

111 Sindi Aulia Nasution, Retno Sayekti. "Peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam implementasi sustainable devolepment goals", Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2023
Publication <1 %

112 Submitted to UIN Ar-Raniry
Student Paper <1 %

113 antonhehe.blogspot.com
Internet Source <1 %

114 digilib.uinsa.ac.id
Internet Source <1 %

115 digilib.unimed.ac.id
Internet Source <1 %

dspace.uii.ac.id

116	Internet Source	<1 %
117	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
118	it-and-society.blogspot.com Internet Source	<1 %
119	kimia.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
120	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
121	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
122	library.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
123	notok2001.blogspot.com Internet Source	<1 %
124	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
125	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
126	statistikamengandung.blogspot.com Internet Source	<1 %
127	vibdoc.com Internet Source	<1 %

128	vsip.info Internet Source	<1 %
129	www.bachelorstudies.co.id Internet Source	<1 %
130	www.binus.edu Internet Source	<1 %
131	www.facebook.com Internet Source	<1 %
132	www.ijil.ui.ac.id Internet Source	<1 %
133	www.pemustaka.com Internet Source	<1 %
134	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
135	Muhammad Farid Ubaidillah, Arba'iyah Yusuf, Muhammad Abror Mubaroq, Muhammad Adam Jauhari. "Analisis Model Pembelajaran Sesuai dengan Gaya Belajar Anak Sekolah Dasar yang Beragam", ALSYS, 2023 Publication	<1 %
136	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
137	edukatif.org Internet Source	<1 %

138	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
139	kenduriliterasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
140	kresnahatchi.wordpress.com Internet Source	<1 %
141	Feny Rahma Maulidia, Aulya Nanda Prafitasari, Fifit Wulandari. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Profil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Imun Biologi SMA", Jurnal Biologi, 2023 Publication	<1 %
142	Ketut Masiani. "PERPUSTAKAAN KAFE: KONSEP UNIK SEBAGAI USAHA PENINGKATAN MINAT BACA DAN INTERAKSI SOSIAL", Jurnal Pari, 2017 Publication	<1 %
143	Lubis Lubis, Iskandar Iskandar, Widiastuti Furbani. "EKSISTENSI PERAN UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATATARAM DALAM MENGHADAPI ERA PANDEMI COVID-19", JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER), 2020 Publication	<1 %
144	creativelangsa.blogspot.com Internet Source	<1 %

145

journal.lppmunindra.ac.id

Internet Source

<1 %

146

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On